



**PENGARUH FILM ANIMASI OMAR DAN HANA TERHADAP NILAI
MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA IT TAHFIZD
AL QUDS DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Penyelesaian Studi Pada
Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh:

Lilis kurniati

NIM: 2030109015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FALKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR**

2025

ABSTRAK

LILIS KURNIATI, NIM 2030109015, Judul Skripsi: Pengaruh Film Animasi Omar Dan Hana Terhadap Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA IT Tahfizd Al Quds Dharmasraya Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar 2025.

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa nilai-nilai moral pada anak usia 5-6 tahun terbilang belum diaplikasikan dengan baik. Hal tersebut di buktikan dengan ada beberapa anak yang belum bisa membedakan apa yang baik dan apa yang salah, ada beberapa anak yang masih mengambil mainan teman tanpa izin atau tidak sopan kepada teman, ada juga beberapa anak yang suka mencubit teman yang lain, ada juga anak yang suka mengejek temannya dan ada juga beberapa anak yang suka membantah perintah orang tua, dan guru, tidak suka membantu orang lain, dan memiliki masalah penyesuaian kecemasan, depresi, rasa tidak aman dan anti sosial. Film animasi Omar dan Hana dipilih sebagai bahan penelitian karena dalam film ini memiliki banyak nilai-nilai moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh film animasi Omar dan Hana terhadap nilai moral anak usia 5- 6 tahun di RA IT Tahfizd Al Quds Dharmasraya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, dengan desain penelitian *pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anak di RA IT Tahfizd Al Qudz Dharmasraya yang terdiri dari 2 kampus dengan jumlah anak yaitu 67 orang anak. Sampel penelitian adalah kelompok B kampus 2 sebanyak 12 orang anak. Perlakuan yang diberikan adalah dengan menonton film animasi Omar dan Hana untuk meningkatkan nilai moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Quds Dharmasraya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil *pre-test* adalah 22,34. Setelah melaksanakan *treatment*, terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil *posttest* yang mana rata-ratanya yaitu 49. Untuk menguji signifikansi t_0 adalah dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila dilihat pada tabel, nilai t_t taraf 5% maka diperoleh harga kritik nilai sebesar 2,20. Maka hasil dari nilai t hitung yaitu $21,86 > 2,20$. Dengan demikian, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Maka hipotesis alternatif (h_a) diterima dan hipotesis nihil (h_0) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa film animasi Omar dan Hana berpengaruh terhadap nilai moral anak usia dini.

Kata Kunci: film animasi, Omar dan hana, nilai moral, anak usia dini.

ABSTRACT

LILIS KURNIATI , NIM 2030109015 , Title Thesis :, *The Influence of the Animated Film Omar and Hana on the Moral Values of 5-6 Year Old Children at RA IT Tahfizd Al Quds Dharmasraya* Department of Early Childhood Islamic Education , Faculty of Education and Knowledge Teaching Mahmud Yunus State Islamic University Stone cage 20 25

Study This in the background behind that moral values in children age 5-6 years arguably Not yet implemented with good . This is proven with There is a number of child who has not Can differentiate what is good and what is wrong exists a number of children who are still take toy Friend without permission or No polite to friends , there are also some child who likes pinch other friends , there are also children who like mocking his friends and there are also some child yes Like to deny parents or teachers orders , no Like help others and have problem adjustment anxiety , depression , feeling not safe and anti -social . Animated film Omar and Hana chosen as material study Because in this movie own Lots moral values. Research This aiming that is For know The influence of the animated film Omar and Hana on children's moral values of 5-6 year old children at RA IT Tahfizd Al Quds Dharmasraya .

Study This use approach quantitative with method experiment, with design study pre- experimental type one group pretest-posttest design. In study This its population is all over children at RA IT Tahfizd Al Qudz Dharmasraya which consist from 2 campus with amount child namely 67 children. Sample study is Group B campus 2 as many as 12 children. Treatment given is with watch animated movies Omar and Hana For increase children's moral values of 5-6 year old children at RA IT Quds Dharmasraya.

Research result show that the average pre-test result was 22.34. After carrying out treatment , occurs a visible improvement from results posttest which is the average namely 49. For test significance of t_0 is with method compare t count with t table . If seen in the table , the value t_t level 5% then obtained price criticism mark of 2.20. Then results from t - value that is 21,86 > 2.20. With thus , it means there is significant difference between pretest and posttest in groups experiment. So hypothesis alternative (h_a) is accepted and the null hypothesis (h_0) is rejected . So can concluded that animated film Omar and Hana influential to children's moral values age earl.

Keywords : *animated films, Omar and Hana, moral values , children age early .*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrabbi'l'alamin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Film Animasi Omar Dan Hana Terhadap Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA IT Tahfizd Al Quds Dharmasraya”**. Taklupa peneliti ucapkan shalawat serta salam kepada baginda Rasulullah SAW yang begitu sangat mencintai umatnya.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, M.A., M. Res., Ph.D selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberi kesempatan menggunakan fasilitas yang ada di lingkungan kampus.
2. Bapak Dr. H. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memfasilitasi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Mahmud Yunus Batusangkar sekaligus sebagai dosen penguji utama sidang *munaqasah* yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Nurlaila, S, Pd.I., MA selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dan memberikan masukan- masukan yang berharga dalam menyelesaikan skripsi.

5. Ibu Restu Yuningsih, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada peneliti selama melakukan Pendidikan.
6. Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd selaku validator yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Meliana Sari M.Pd selaku staff program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membantu peneliti.
8. Seluruh dosen-dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan saran yang mendukung.
9. Teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Marlinus dan Ibunda Siti Salama yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi kepada penulis.
10. Seluruh majelis guru di RA IT Tahfird Al Quds Dharmasraya yang telah berpartisipasi selama penelitian berlangsung.
11. Seluruh anak-anak di RA IT Tahfird Al Quds Dharmasraya yang telah berpartisipasi selama penelitian berlangsung.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Do'a dan harapan semoga Allah SWT membalas semua kerendahan hati, bantuan, motivasi, dan bimbingan yang diberikan dengan pahala yang menjadi amal ibadah disisi-Nya aamiin.

Dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki, mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang akan membangun dan memperbaiki skripsi ini di kemudian hari.

Batusangkar, Mei 2025

Peneliti

LILIS KURNIATI
NIM: 2030109015

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan penelitian	8
F. Manfaat dan luaran penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
1. Nilai Moral.....	9
a. Pengertian Nilai Moral	9
b. Bentuk-bentuk Nilai Moral	13
c. Pentingnya nilai moral untuk anak usia dini	15
d. Aspek–Aspek Nilai Moral.....	16
2. Film Animasi Omar dan Hana	19
a. Pengertian Film Animasi	19
b. Film Omar dan Hana.....	20
c. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Film Omar dan Hana.....	23
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Definisi Operasional	38
E. Pengembangan Instrumen.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Deskripsi Data	50
B. Uji Persyaratan Analisis Data.....	76
C. Uji Hipotesis	85
D. Pembahasan	88
BAB V KESIMPULAN	91
A. KESIMPULAN	91
B. IMPLIKASI.....	91
C. SARAN.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rencana Penelitian.....	35
Tabel 3. 2 Jumlah Peserta Didik di RA IT Tahfidz Al Quds Kampus 1.....	36
Tabel 3. 3 Jumlah Peserta Didik di RA IT Tahfidz Al Quds Kampus 2.....	37
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian Kelompok B Kampus 2.....	38
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrument.....	39
Tabel 3. 6 Pedoman Obsevasi Nilai Moral Pada Anak.....	41
Tabel 3. 7 Lembar Obsevasi Penilaian	44
Tabel 3.8 Alternatif Pengembangan Intrumen Dan Bobot	46
Tabel 3.9 Klasifikasi Penilaian Skor Pengembangan Moral Anak	48
Tabel 4.1 Hasil Pretest Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds.....	51
Tabel 4.2 Klasifikasi Skor Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds	52
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Film Animasi Qomar Dan Hana Untuk Meningkatkan Nilai Moral Anak	54
Tabel 4.4 Hasil Data Treatment 1 Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds.....	57
Tabel 4.5 Klasifikasi Skor Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds	58
Tabel 4.6 Hasil Data Treatment 2 Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds.....	62
Tabel 4.7 Klasifikasi Skor Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds	63
Tabel 4.8 Hasil Data Treatment 3 Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds.....	66
Tabel 4.9 Klasifikasi Skor Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds	67
Tabel 4.10 Hasil Data Treatment 4 Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds.....	71
Tabel 4.11klasifikasi Skor Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds	72
Tabel 4.12 Hasil Data Posttest Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds	73
Tabel 4.13 Klasifikasi Skor Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds	74
Tabel 4.14 Hasil Perolehan Nilai Pretest sampai Posttest.....	76
Tabel 4.15 Hasil Indikator Nilai Pretest dan Posttest	78
Tabel 4.16 Uji Normalitas.....	83
Tabel 4.17 Uji Homogenitas	84
Tabel 4.18 Hasil Perolehan Nilai Pretest dan Posttest	85
Tabel 4.19 Klasifikasi Skor N-Gain Ternormalisasi	86
Tabel 4.20 Tabel Uji t	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Nilai Sopan Santun.....	26
Gambar 2.2 Nilai Kejujuran.....	27
Gambar 2.3 Nilai Tolong- Menolong.....	27
Gambar 2.4 Nilai Hormat.....	27
Gambar 2.5 Nilai Toleransi.....	28
Gambar 2.6 Nilai Sportivitas	28
Gambar 2.7 Menjaga Kebersihan.....	29

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds	53
Grafik 4.2 Grafik Treatment 1 Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds.....	58
Grafik 4.3 Grafik Treatment 2 Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds.....	63
Grafik 4.4 Grafik Treatment 3 Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds.....	68
Grafik 4.5 Grafik Treatment 4 Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds.....	72
Grafik 4.6 Grafik Posttest Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds.....	75
Grafik 4.7 Grafik Perbandingn Skor Pretest dan Posttest Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	32
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat izin penelitian	94
Lampiran II Validasi instrumen penelitian	96
Lampiran III Kisi-kisi instrumen	100
Lampiran V Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	103
Lampiran VI Data hasil penelitian	112
Lampiran VII Dokumentasi	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah sesuatu kebutuhan yang sangat penting untuk kemajuan bangsa Indonesia. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan oleh manusia adalah usaha untuk membina kepribadian yang sesuai dengan norma atau nilai nilai sosial budaya. Kemudian pendidikan juga dapat diartikan proses seseorang atau kelompok untuk menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik mentalnya. Dengan demikian pendidikan lebih tepat diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan (Pahlevi 2017).

Proses pendidikan merupakan suatu proses yang tidak pernah berhenti sepanjang hidup manusia dan juga merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia (Wati 2022) Pendidikan anak sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan karena pada masa ini terjadi proses pembentukan kepribadian. Anak yang berada pada usia ini sangat menentukan tahap perkembangan berikutnya. Perkembangan anak bersifat kesinambungan di mana apa yang terjadi pada satu tahap awal akan mempengaruhi pada tahap berikutnya. Keadaan sikap baik atau buruk berhubungan dengan orang-orang terdekat (Farichah et al , 2023).

Pendidikan adalah suatu kebutuhan untuk memudahkan seseorang menjalankan kehidupan, yang ditempuh melalui pendidikan formal maupun non-formal. Seseorang mampu menerima pendidikan dimanapun dan kapanpun yang diterima dengan cara melihat dan mendengar. Salah satu media dalam mentransfer pendidikan melalui tayangan yang dilihat, baik dalam televisi, handphone maupun berbagai alat elektronik lainnya. Sikap maupun perilaku dapat berubah karena dipengaruhi oleh tayangan yang baik maupun buruk. Seorang anak dalam berperilaku meniru setiap

apa yang dilihat dan didengarnya dari lingkungan dimana dia berada maupun dari tayangan (Mamahit et al , 2021).

Perkembangan agama serta moral dalam anak usia dini sangat berkaitan dengan perilaku sopan santun anak, budi pekerti seorang anak dan kemauan anak dalam melakukan ajaran agama dalam kehidupan keseharian. Dalam cakupan perkembangan nilai agama serta moral anak harapannya bisa menentukan perilaku baik serta kurang baik. Pengembangan aspek nilai-nilai tersebut dicoba dengan aktivitas pembiasaan teratur serta keteladanan yang dicoba oleh anak tiap hari menuntut pendidik musti menyenangkan aktivitas pembelajaran yang lebih terencana terkait media pada pembelajarannya (Supriyanto, 2015).

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Segala hal ingin diketahui keberadaan dan prosesnya, sehingga tidak jarang rasa ingin tahu anak yang tinggi menyulitkan orang dewasa untuk menjelaskan, seperti saat anak bertanya tentang hal-hal yang bersifat abstrak. Anak usia dini bersifat eksploratif dalam melakukan berbagai aktivitas untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan nilai-nilai karakter. Anak usia dini bersifat egosentris, yaitu memiliki sudut pandang sendiri terhadap suatu hal (Khaironi & Yuliastri, 2017).

Film animasi yang dibutuhkan saat ini adalah film yang banyak mengandung sisi edukatif, yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter religius pendidikan seperti nilai aqidah, ibadah maupun akhlak. Pemilihan tayangan film yang baik dan sarat akan nilai moral dapat menjadikan baik pula pada penikmat tayangan tersebut. Ada beberapa film animasi yang banyak mengandung nilai agama dan moral, salah satunya adalah film animasi Omar dan Hana yang disetiap episodenya mengandung hikmah dan nilai-nilai karakter religius.

Film animasi ini menayangkan aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan dan muatan lagu-lagu yang menarik dan mudah untuk ditiru. Diantara episode yang menayangkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam

yaitu episode yang berjudul mulailah dengan Bismillah, jom kita tolong, cuci tangan dulu, air habis, tidur awal, tanam kentang, main basikal dan lainnya dengan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh anak-anak maupun dewasa (Nur‘Afni & Taja, 2022).

Sebuah tayangan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menjalani kehidupannya. Adapun proses transmisi pengaruh sosial kedalam diri individu melalui dua cara, yaitu cara formal dan informal, pengetahuan dan keterampilan dipelajari oleh individu melalui proses belajar formal atau sistematis.

Hasil belajar formal itu nampak dalam tingkah laku verbal dan tercermin pada apa yang dipikirkannya. Dalam film terdapat hikmah dan pelajaran yang baik, bagi seorang anak dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya harus melalui proses identifikasi terlebih dahulu untuk mengetahui siapa dirinya, bagaimana perilaku yang diharapkan oleh lingkungannya, apa yang baik dan buruk yang mampu untuk dikerjakan.

Film dan kehidupan manusia saling terkait erat di zaman yang perkembangannya pesat ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa film memiliki kemampuan untuk menggunakan kata-kata atau adegan untuk menyampaikan pesan secara halus kepada penontonnya yang pada akhirnya membentuk sebuah plot. Karena cara ia menampilkan gambar bergerak dan kualitas visualnya, film menjadi istimewa. Selain itu, audio digunakan untuk membantu, karena dianggap sebagai media yang sangat baik untuk pengajaran dan konseling serta sebagai bentuk hiburan yang sangat efektif (Wati, 2022).

Menurut Adya (2016) juga berpendapat bahwa film animasi atau kartun mampu menyampaikan pesan secara cepat dan mudah menarik perhatian anak. Banyak sekali karakter yang ditemui dalam film animasi, baik itu karakter yang lucu, unik dengan memberikan kesan berbeda dari kehidupan nyata (Indayani et al , 2022).

Selain itu, film animasi ini dirasa memiliki kelebihan tersendiri dari pada media yang lainnya. “Sebab film animasi menyajikan gambar

dan suara yang disukai anak-anak. Film animasi pun menceritakan banyak hal dalam waktu yang relative singkat. Ketika penonton menonton film tersebut, tentu bagaikan melewati ruang dan waktu yang dapat menceritakan sebuah kehidupan nyata dan dapat mempengaruhi penonton.

Karena video animasi inilah peneliti memilih Omar dan Hana sebagai sasaran inkuiri memiliki alur cerita yang bagus dengan memasukkan unsur karakter baik dan juga nilai-nilai moral didalamnya melalui kehidupan dan kegiatan sehari-hari, sehingga secara tidak langsung nantinya dapat ditiru oleh para penonton yang sebagian besar tentunya anak-anak, terutama anak-anak pada jenjang pendidikan dasar. Selain itu juga, Anak-anak dapat menikmati tontonan yang menyenangkan karena seluruh film animasi Omar dan Hana dapat diakses di YouTube, mendidik, dan bermakna, bukan asal-asalan dalam menonton video hiburan saja. Sehingga orang tua juga bisa tenang jika anak-anaknya mendapatkan channel YouTube yang mengedukasi karakter dan wawasannya.

Dengan menyadari hal tersebut anak dapat mencari tempat dalam struktur sosial dan mampu menerima konsekuensi atas perbuatannya bila melanggar norma atau aturan yang berlaku Omar dan Hana adalah gambar animasi yang bagus, tontonan religius dan menanamkan karakter positif. Astro Malaysia bekerja sama dengan Measat Broadcast Network System dan DD Animation Studio memproduksi film tersebut. Film animasi ini merupakan animasi spektakuler yang menggunakan alur cerita dan lagu anak-anak untuk menyampaikan pesan Islami. Ada dua karakter utama dalam film kartun ini yaitu Omar dan Hana (Nur' Afni & Taja, 2022).

Omar dan Hana adalah kakak beradik, dengan peran Omar sebagai kakak laki-laki yang bijak dan Hana, adik perempuannya, sebagai sosok adik perempuan yang energik dan penuh rasa ingin tahu. Omar dan Hana dianggap sebagai saudara kandung yang saling menyayangi dan juga senantiasa dibimbing oleh kedua orang tuanya, serta dikelilingi oleh keluarga dan teman-teman yang baik.

Ada lagu-lagu dalam film animasi Omar dan Hana ketika anak-anak berada pada fase yang menyenangkan dan dapat dengan mudah memperoleh banyak hal dengan bernyanyi. Film animasi yang dibintangi Omar dan Hana ini memiliki banyak penggemar. Hal ini terlihat dari jumlah pelanggannya yang sudah mencapai 6,64 juta per Julin 2024. Gambar animasi ini berfungsi sebagai hiburan sekaligus pembelajaran bagi anak muda, memberikan wawasan tentang agama Islam serta berbagai karakter unggulan (Rahmasari, 2023).

Film animasi ini menayangkan aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan dan muatan lagu-lagu yang menarik dan mudah untuk ditiru. Diantara episode yang menayangkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yaitu episode yang berjudul mulailah dengan Bismillah, jom kita tolong, cuci tangan dulu, air habis, tidur awal, tanam kentang, main basikal dan lainnya dengan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh anak-anak maupun dewasa (Nur' Afni & Taja, 2022).

Oleh karena itu, anak membutuhkan pengarahan dari orang tua maupun lingkungan agar mampu mengelola pikirannya sehingga anak secara terus-menerus memperoleh pengetahuan baru, mampu mengembangkan perilaku-perilaku positif sesuai dengan tata nilai-nilai kehidupan di lingkungan tempat tinggalnya, dan mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari (Khaironi & Yuliastri, 2017)

Nilai moral adalah mengukur seberapa baik dan buruknya, seseorang, baik sebagai dirinya sendiri, masyarakat, dan warga negara. Adapun menurut Sjarkawi moral adalah tentang baik dan buruk, benar salah, dan apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan. Selanjutnya, moral juga merupakan kumpulan keyakinan masyarakat tentang karakter atau perilaku dan bagaimana seharusnya dilakukan oleh manusia. Menurut Jamie, moral adalah ajaran baik dan buruk tentang tingkah laku dan perilaku (akhlak) (Khaironi & Yuliastri 2017).

Pendidikan moral dan etika sangat membantu anak dalam memasuki tahapan selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh pendidikan moral

dan etika merupakan salah satu pendidikan yang penting yang harus diajarkan dan dibiasakan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan pertama yang perlu diajarkan yaitu pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar untuk anak guna mengetahui nilai moral dan etika yang baik sesuai dengan ajaran agama (Suryawan, 2020).

Penanaman nilai moral pada anak usia dini itu sangat penting untuk membangun individu yang bertanggung jawab dan bermoral karena membangun dasar moral yang kuat, meningkatkan empati, dan membentuk sikap positif terhadap orang lain. Selain itu, mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak membantu mereka membuat keputusan moral dan memahami apa yang benar dan salah.

Nilai-nilai moral yang bersifat *objectivistic* dikategorikan sebagai moral kesusilaan, seperti kejujuran, keadilan, keikhlasan, tanggung jawab dan lain-lain. Adapun nilai-nilai moral yang bersifat *relativistic* dikategorikan sebagai moral kesopanan, seperti berbicara secara sopan, hormat kepada orang yang lebih tua, tidak bertamu pada jam istirahat dan sebagainya (Baiq Nada Buahana & Aulia Dwi Amalina, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Wirdatil Husna di RA IT Tahfizh Al-Quds pada tanggal 02 Oktober 2024 peneliti menemukan bahwa nilai-nilai moral pada anak usia 5-6 tahun terbilang belum diaplikasikan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan ada beberapa anak yang belum bisa membedakan apa yang baik dan apa yang salah ada beberapa anak yang masih mengambil mainan teman tanpa izin bila tidak sopan kepada teman, ada juga beberapa anak yang suka mencubit teman yang lain, ada juga anak yang suka mengejek temannya dan ada juga beberapa anak yang suka membantah perintah orang tua atau guru, tidak suka membantu orang lain dan memiliki masalah penyesuaian kecemasan, depresi, rasa tidak aman dan anti sosial (Wirdatil Husna, wawancara pra-riset, 02 Oktober 2024).

Mengakses internet sendiri sudah menjadi makanan sehari-hari bagi masyarakat guna mendapatkan informasi maupun hanya sekedar

untuk mencari suatu hiburan dari new media yang semakin berkembang ini. Salah satu new media yang digemari masyarakat saat ini yakni Youtube, pada zaman sekarang kebanyakan orang tua memberi anak mereka gadget atau ponsel sebagai salah satu alternatif agar anak mereka tidak rewel dan tidak mengganggu pekerjaan orang tua. Padahal hal tersebut sangat memberi dampak terhadap perkembangan anak mereka (Masriah et al , 2023).

Alasan peneliti mengambil film Omar dan Hana ini sebagai bahan penelitian adalah karena dalam film ini memiliki banyak nilai-nilai moral dan juga Islami, film ini merupakan tontonan yang baik untuk anak-anak, anak dapat mengambil pelajaran pada film ini, anak dapat mencotoh perilaku yang baik pada film ini. Film Omar dan Hana juga film animasi yang sangat terkenal dikalangan anak-anak.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Film Animasi Omar Dan Hana Terhadap Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA IT Tahfidz Al Quds Dharmasraya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Perkembangan anak yang tanpa pengawasan orang tua sering kali dibiarkan mengkonsumsi jenis tontonan yang tidak sesuai dengan usia mereka
2. Banyaknya film atau video di Youtube yang tidak layak ditonton sehingga dapat menimbulkan efek negatif terhadap nilai moral anak
3. Timbulnya sifat tidak menghargai orang yang lebih tua terhadap anak

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah menjadi “pengaruh film animasi Omar dan Hana terhadap nilai moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Tahfidz Al Quds Dharmasraya”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat pengaruh film animasi Omar dan Hana terhadap nilai moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Tahfizd Al Quds Dharmasraya ?”

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh film animasi Omar dan Hana terhadap nilai moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Tahfizd Al Quds Dharmasraya.

F. Manfaat dan luaran penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti berharap jika penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Adapun manfaat penulis harapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai aplikasi ilmu yang didapat selama ini dan menambah wawasan dan pengetahuan terhadap kemampuan kerja dan tunjangan kesejahteraan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat menambahkan masukan atau sumbangsih pemikiran bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pengetahuan serta bahan perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan pengembangan, khususnya mengenai pengaruh film animasi Omar dan Hana terhadap nilai mora anak usia 5-6 tahun di RA IT Tahfizd Al Quds Dharmasraya.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini di harapkan juga dapat bermanfaat bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini adalah dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan menambah khazanah perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Nilai Moral

a. Pengertian Nilai Moral

Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat rendah. Hal ini disebabkan karena perkembangan intelektual anak-anak belum mencapai titik di mana ia dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah. Anak usia dini tidak mempunyai dorongan untuk mengikuti peraturan-peraturan karena tidak mengetahui manfaatnya sebagai anggota kelompok sosial. Kondisi tersebut terjadi karena anak usia dini tidak mampu mengerti masalah standar moral, anak-anak harus belajar berperilaku moral dalam berbagai situasi yang khusus dan belajar bagaimana bertindak tanpa mengetahui mengapa (Yanizon, 2016).

Pengertian moral adalah mengukur seberapa baik dan buruknya, seseorang, baik sebagai dirinya sendiri, masyarakat, dan warga negara. Adapun menurut Sjarkawi moral adalah tentang baik dan buruk, benar salah, dan apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan. Selanjutnya, moral juga merupakan kumpulan keyakinan masyarakat tentang karakter atau perilaku dan bagaimana seharusnya dilakukan oleh manusia. Menurut Jamie, moral adalah ajaran baik dan buruk tentang tingkah laku dan perilaku (akhlak) (Khaironi & Yuliastri, 2017).

Pengertian moral, menurut Suseno dalam Nurma dan Purnama (2022) adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan manusiawi (Rahma & Rostam, 2024).

Karakter yang baik menurut pandangan ini terdiri dari tiga komponen utama: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. *Moral knowing* mencakup kesadaran akan nilai-nilai moral, perspektif, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan pemahaman tentang diri sendiri. *Moral feeling* mencakup kesadaran akan hati nurani, harga diri, empati, cinta terhadap kebaikan, kendali diri, dan sikap rendah hati. Sedangkan *moral action* mencakup kompetensi, niat baik, dan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai mora (Auliya et al, 2020).

Moral adalah salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak sejak usia dini. Husni Rahim dan Maila Dinia Husni Rahiem menjelaskan, "Ada enam aspek perkembangan yang difokuskan dalam pendidikan taman kanak-kanak: nilai moral dan agama; perkembangan sosial dan emosional serta kemandirian; kemampuan berbahasa; kemampuan kognitif; kemampuan fisik/motorik; dan kemampuan seni." Terdapat enam aspek ini yang menjadi fokus dalam pendidikan anak, di antaranya adalah nilai moral dan agama, perkembangan sosial emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif, kemampuan fisik motorik, dan kemampuan seni. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pentingnya perkembangan moral dalam diri anak sebagai individu tidak boleh diabaikan (Monica & Sipayung , 2024).

Dalam zaman yang modern ini, di mana nilai-nilai lama seringkali berhadapan dengan tantangan yang berasal dari kemajuan teknologi dan perubahan sosial, pendidikan moral dan agama di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) semakin memegang peranan yang penting. hal ini dikarenakan PAUD merupakan fase yang sangat sensitif dan krusial dalam pembentukan nilai-nilai tersebut. Pada periode ini, anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungan sekitar mereka.

Pengembangan nilai moral pada anak usia 5 hingga 6 tahun diarahkan untuk menanamkan keyakinan pada ciptaan Allah, memupuk rasa kasih sayang terhadap sesama, dan memahami pentingnya patuh terhadap aturan yang berkaitan dengan etika perilaku. Pengembangan nilai moral di Taman Kanak-Kanak tidak hanya merupakan rutinitas, tetapi juga merupakan bagian dari sistem pendidikan yang terencana dengan baik (Maulana, 2019).

Pendidikan moral dianggap sebagai bidang pendidikan atau upaya yang memiliki dua tujuan yang saling melengkapi, yaitu membantu peserta didik dalam mencapai kehidupan pribadi yang memuaskan dan kehidupan sosial yang konstruktif. Pendidikan moral juga berperan sebagai praktik pedagogi yang baik atau pedagogi nilai (Sella Monica & Siti Aisyah, 2024).

Senada dengan tokoh ilmuwan Islam yaitu Al-Ghazali, Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak itu sendiri setara dengan kata moral, sebagai perangai (karakter, tabiat) tetap kokoh dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya beberapa perbuatan yang datang dengan mudah tanpa pemikiran dan perencanaan sebelumnya (Farichah et al, 2023).

Menurut Sjarkawi, (2006) mengemukakan bahwa moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia (Yuliana & Pd, 2013)

Pengertian moral, menurut Suseno dalam Kurnia (2015) adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan manusiawi (Nurma & Purnama, 2022).

Pendidikan moral di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak hanya berfokus pada pengenalan konsep-konsep agama tertentu, tetapi juga pada pembentukan karakter yang bermoral dan beretika. Anak-anak diajarkan tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, toleransi, dan menghargai perbedaan, yang merupakan pondasi dari kehidupan sosial yang harmonis. Anak-anak yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moral dan agama cenderung memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang baik, berinteraksi secara positif dengan orang lain, dan menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana.

Pendidikan moral dan etika sangat membantu anak dalam memasuki tahapan selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh pendidikan moral dan etika merupakan salah satu pendidikan yang penting yang harus diajarkan dan dibiasakan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan pertama yang perlu diajarkan yaitu pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar untuk anak guna mengetahui nilai moral dan etika yang baik sesuai dengan ajaran agama (Suryawan, 2020).

Nilai-nilai moral yang bersifat *objectivistic* dikategorikan sebagai moral kesusilaan, seperti kejujuran, keadilan, keikhlasan, tanggung jawab dan lain-lain. Adapun nilai-nilai moral yang bersifat *relativistic* dikategorikan sebagai moral kesopanan, seperti berbicara secara sopan, hormat kepada orang yang lebih tua, tidak bertamu pada jam istirahat dan sebagainya.

Namun, mengajar nilai-nilai agama kepada anak usia dini sering kali menghadapi tantangan dan kesulitan yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Mengajarkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak usia dini memerlukan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Tantangan muncul ketika pendidik di PAUD harus menemukan cara yang kreatif dan efektif untuk menyampaikan konsep-konsep abstrak

tentang nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan kognitif yang mendasar.

Didalam nilai moral juga terdapat batasan-batasan yang berlaku dalam nilai tersebut. Batasan- batasan tersebut di antaranya nilai universal, berlaku bagi seluruh umat manusia bilamana dan dimanapun seperti hak asasi manusia. Nilai partikular yakni hanya berlaku bagi sekelompok manusia tertentu atau dalam kesempatan tertentu, misalnya nilai sebuah tutur kata. Nilai abadi, yakni berlaku kapanpun dan dimanapun seperti kebebasan beragama (Yuliana, 2013).

b. Bentuk-bentuk Nilai Moral

Adapun nilai-nilai moral yang dapat diambil dan diajarkan kepada anak usia dini dalam buku tersebut yakni:

1) Moral ketuhanan atau religius

Moral ketuhanan yakni semua perilaku yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan atau religius sesuai dengan kepercayaan yang dianut masing-masing. Bentuk dari moral keagamaan yakni dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangannya.

Nilai religius juga mencerminkan unsur pokok beragama yang terdiri dari, akhlak, ibadah dan aqidah. Dalam cerita ini mengandung nilai religius tentang nilai akhlak. Contoh dalam kehidupan sehari-hari yang dapat kita amati adalah saling menghargai, hidup rukun dan toleransi.

Nilai-nilai moral religius dalam buku dongeng karakter utama anak usia dini seri taat bera agama dapat ditemukan dalam beberapa cerita diantaranya: Dalam cerita Selalu bersyukur, dalam cerita tersebut dikisahkan sikap sang Kancil sebagai tokoh utama, ketika dalam perjalanan menuju ke pasar ia bertemu dengan sang Kuda yang kesal karena jarak pasar yang jauh, namun kemudian sang Kancil berkata pada sang

Kuda agar tidak mengeluh dan selalu bersyukur, hingga akhirnya sang kuda tersadar. Dari kisah tersebut kita dapat mengajarkan kepada anak bahwasanya, kita tidak boleh mengeluh dan harus tetap bersyukur atas apapun yang ada. Selain itu kita juga dapat mengajarkan nilai tentang sikap semangat dan tidak putus asa.

Dalam cerita selalu sabar, cerita tersebut mengisahkan seekor Semut yang sedih karena ruahnya rusak, namun si Semut tidak putus asa dan membangun rumahnya kembali dengan penuh semangat, setelah rumahnya jadi tiba-tiba monster sapu datang dan menghancurkan rumahnya, melihat rumahnya yang rusak lagi siSemut tetap sabar dan berusaha membangun rumahnya lagi, hingg akhirnya rumahnyapun jadi. Dari kisah si Semut dapat kitambil nilai moral yang dapat diajarkan pada anak usia dini, yakni nilai kesabaran. Kita dapat mengajarkan bahwa dalam setiap ,menghadapi masalah kita harus tetap bersabar dan tidak mengeluh dan harus tetap semangat. Untuk membangun semangat anak kita juga dapat menjelaskana bahwasanya saat kita bersabar maka kita akan mendapatkan kebahagiaan sebagai imbalannya.

Dalam cerita berdoa, dikisahkan seekor Katak yang selalu melihat keluar rumah dan berharap hujan turun, karena ingin menghibur teman-temannya, Katak selalu berdoa kepada tuhan ajar segera turun hujan, namun tak kunjung turun. Sang Katak tetap berdoa pada tuhan dan meminta tanpa putus asa, hingga keesokan harinya katak melihat langit yang begitu gelap kemudian hujanpun turun deras.

Nilai moral yang berkaitan dengan aqidah yang dapat diajarkan pada anak yakni, mempercayai akan kebesaran dan kekuasaan tuhan, bahwasanya saat kita bersungguh-sungguh meminta dan berdoa pada tuhan, maka tuhan akan

mengabulkan, selain itu dalam cerita tersebut juga mengajarkan agar tidak berputus asa dan terus berusaha sampai akhirnya tuhan mengabulkan apa yang kita minta.

2) Nilai moral sosial

Moral sosial yakni tindakan atau perbuatan kita terhadap manusia lain, dimana tindakan atau perbuatan yang kita lakukan akan berdampak langsung dengan kehidupan sesama manusia. Contoh dari moral sosial yakni, mengucapkan terimakasih, saling menghormati, tolong menolong dan lain sebagainya. Adapun nilai moral sosial yang dapat diambil dongeng karakter utama anak usia dini seri taat beragama antara lain.

c. Pentingnya nilai moral untuk anak usia dini

Di Indonesia banyak orang belum memahami betapa baik dan pentingnya pendidikan moral pada anak. Apalagi saat ini sudah banyak kasus yang memperlihatkan perilaku moral yang kurang sopan dan ini terjadi mulai dari anak kecil hingga remaja. Alasan pentingnya pendidikan anak usia dini adalah mereka bisa membentuk sebuah pendirian dalam diri untuk selalu bertingkah laku baik disetiap kehidupannya.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak mereka mencapai pada usia dewasa. Karena pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dimana hal ini adalah waktu yang tepat untuk melakukan pendidikan moral dan karakter bagi anak. Kita ketahui bahwa anak belum mendapatkan pengaruh buruk dari lingkungan sekitar dan masih terus berada dibawah bimbingan orang tuanya, sehingga hal ini menjadikan kesempatan orang tua dan guru mereka lebih mudah untuk mengarahkan anak-anak kedalam kebaikan. Pendidikan moral pada usia dini dapat

membawa anak pada kehidupan yang damai dan baik (Murdiono, 2008)

Tidak hanya itu pendidikan moral juga membuat anak menjadi lebih percaya diri, mengendalikan dirinya agar tidak berbuat suatu hal yang merugikan dia, dan menjadikan dirinya hidup sebagai manusia yang berakhlak dan beretika. Moral yang baik tentu saja membawa dia menjadi orang yang dihargai, dihormati dan dianggap sebagai manusia yang layak untuk disebut sebagai manusia. Perlunya pendidikan moral dan karakter sebagai wadah dan landasan bagi anak usia dini sebagai persiapan mereka untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Perubahan lingkungan yang semakin waktu- kewaktu menunjukkan perbedaan diselingin dengan pengaruh buruk lebih banyak dari pada pengaruh baik ini mendorong bahwa pendidikan moral dan karakter harus terus diajarkan sejak anak menginjak usia dini. Pendidikan moral sejak dini akan membekali dan akan terus dilakukan anak disepanjang kehidupannya (Anggraeni, 2021).

Pendidikan moral sangat penting diajarkan kepada anak sejak usia dini.terutama di masa sekarang dimana pengaruh teman atau media sosial sangat besar. Sehingga anak menjadi lupa sopan santun dan memiliki moral yang kurang baik. Padahal memiliki anak yang sopan dan santun serta memiliki moral yang baik tentu menjadi idaman bagi setiap orang tua(Pulungan, 2022).

d. Aspek–Aspek Nilai Moral

Perilaku moral sebenarnya merupakan kumpulan dari aspek-aspek tertentu. Lennick dan Kiel mengemukakan 4 aspek dari perilaku moral dan tiap aspek tersebut terhubung satu sama lain. Kecerdasan moral terbangun dari 4 prinsip yang membantu seseorang menghadapi tantangan dan tekanan etika yang tidak dapat dihindarkan dari kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek moral pada anak usia dini dalam penelitian ini meliputi (Masna kobra, 2019):

- 1) Berkata jujur
- 2) Berbuat benar
- 3) Berlaku adil
- 4) Prilaku berani.

Aspek-aspek nilai moral pada anak usia dini sangat penting untuk dibentuk sejak awal karena usia dini merupakan masa pembentukan dasar-dasar karakter. Beberapa aspek nilai moral yang dapat dikembangkan pada anak usia dini menurut Auliya et al, (2020) aspek-aspek nilai moral sebagai berikut :

- 1) Sopan

Sopan merupakan sikap yang menunjukkan penghormatan kepada orang lain melalui tutur kata, perilaku, dan tindakan. Bersikap sopan berarti berbicara dengan nada lembut, tidak menyakiti perasaan orang lain, dan menghargai norma atau kebiasaan di sekitar. Contoh : Mengucapkan terima kasih setelah dibantu, meminta izin sebelum meminjam barang, atau berbicara dengan nada hormat kepada orang tua dan guru

- 2) Jujur

Jujur merupakan sikap berkata dan bertindak sesuai kenyataan tanpa menipu atau menyembunyikan kebenaran. Orang yang jujur dapat dipercaya karena tidak suka berbohong atau berbuat curang. Contoh: Mengakui kesalahan ketika melakukan kekeliruan, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, atau mengatakan fakta walaupun itu sulit.

- 3) Penolong

Sikap penolong berarti rela membantu orang lain yang membutuhkan dengan tulus dan ikhlas. Hal ini mencerminkan rasa empati dan solidaritas terhadap sesama.

Contoh: Membantu teman yang kesulitan belajar, menolong tetangga yang sakit, atau memberikan bantuan kepada orang yang mengalami musibah.

4) Hormat

mat merupakan sikap menghargai orang lain, terutama yang lebih tua, guru, atau pemimpin. Sikap ini menunjukkan kesadaran bahwa setiap orang memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik. Contoh: Menghormati pendapat orang lain, berbicara sopan kepada orang tua, dan mendengarkan nasihat guru.

5) Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghormati perbedaan, baik itu perbedaan agama, suku, budaya, maupun pandangan. Sikap ini penting untuk menciptakan kedamaian dan kebersamaan dalam kehidupan. Contoh: Menghormati teman yang berbeda keyakinan dengan tidak mengganggu ibadahnya, menerima keberagaman budaya, atau bekerja sama dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan.

6) Sportif

Sportif merupakan sikap menerima hasil dengan lapang dada, baik itu kemenangan maupun kekalahan, serta tidak melakukan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan. Sikap ini mencerminkan keadilan dan penghormatan terhadap aturan. Contoh : Tidak curang saat bermain, mengakui kekalahan dengan legowo, atau memberi ucapan selamat kepada pemenang.

7) Menjaga kebersihan

Menjaga kebersihan adalah sikap peduli terhadap kebersihan diri, lingkungan, dan barang-barang di sekitar. Kebersihan mencerminkan keimanan dan juga penting untuk kesehatan. Contoh : Membiasakan mencuci tangan sebelum makan,

membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga lingkungan agar bebas dari polusi.

2. **Film Animasi Omar dan Hana**

a. **Pengertian Film Animasi**

Di samping itu UU No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Pasal 1 menyebutkan bahwa “film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan tidak bersuara dan dapat dipertunjukkan. Menurut Effendi, film “merupakan media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan selloid sebagai dasarnya.

Menurut Adya (2016) juga berpendapat bahwa film animasi atau kartun mampu menyampaikan pesan secara cepat dan mudah menarik perhatian anak. Banyak sekali karakter yang ditemui dalam film animasi, baik itu karakter yang lucu, unik dengan memberikan kesan berbeda dari kehidupan nyata (Indayani et al, 2022)

Seiring berkembangnya teknologi, pada dewasa ini munculah film animasi. Film animasi sendiri berasal dari dua disiplin ilmu, yaitu film yang berakar pada dunia fotografi dan animasi yang berakar pada dunia gambar. Animasi dipandang sebagai sutau hasil proses dimana objek-objek yang digambarkan atau divisualisasikan tampak hidup. Gambar digerakkan melalui perubahan sedikit demi sedikit dan teratur sehingga memberikan kesan hidup.

Secara sederhana, film animasi bisa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu film animasi verbal dan nonverbal. Film animasi verbal yakni animasi yang memanfaatkan unsur verbal seperti kata, frasa, kalimat, wacana disamping gambar-gambar jenaka yang digunakan untuk memancing tawa para pembaca. Sedangkan, film animasi nonverbal adalah animasi yang semata-mata memanfaatkan

gambar-gambar atau visualisasi jenaka untuk menjalankan tugas tertentu. Adapun gambar yang disajikan pada jenis film animasi nonverbal adalah gambar-gambar yang memutar balik logika.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa film animasi merupakan suatu rangkaian gambar bergerak yang dibuat untuk dikonsumsi oleh anak-anak dengan menggunakan simbol-simbol guna menyampaikan suatu pesan terhadap situasi atau kejadian tertentu yang ada di dunia nyata maupun khayalan. Dari penjelasan tersebut, film animasi “Omar dan Hana” termasuk ke dalam salah satu jenis film animasi. Lewat film animasi, film “Omar dan Hana” ingin memberikan efek atau pengaruh yang positif melalui media film animasi.

b. Film Omar dan Hana

Film animasi tersebut ialah film buatan negara Malaysia. Film animasi Omar dan Hana yakni program film anak-anak yang diciptakan oleh Astro Malaysia bekerja sama terhadap Measet Broadcast Network System serta DD Animation Studio ini adalah suatu tontonan animasi yang memberikan pesan islami lewat lagu bagi anak-anak berusia 1 sampai 6 tahun. Film ini bisa ditonton oleh anak-anak di Televisi maupun di Youtube.

Film Omar dan Hana ini dihadirkan untuk pertamanya pada program “pesta sahabat” edisi “kartini cilik” Rabu, 18 April 2018, jam 18.15 WIB live dari studio RTV (Rajawali Televisi). Film Omar dan Hana tayang pertama kali di Indonesia pada stasiun RTV ketika bulan Ramadhan tahun 2018. Film ini tayang 2 kali sehari pada jam 04.30 hingga 05.00 WIB serta Senin sampai Jumat pasca Adzan Maghrib sembari menemani pemirsanya berbuka puasa. Jadwal tayang saat ini yaitu tayang 2 kali dalam sehari pada pukul 05.30 sampai 07.00 WIB serta pukul 15.15 hingga 16.00 WIB.

Omar dan Hana merupakan serial animasi kedua Digital Durian (DD) Animation Studio yang dibuat khusus untuk anak Muslim dengan lagu-lagu dan cerita-ceritanya yang ditulis untuk mendidik anak tentang nilai-nilai agama dan moral dan praktik Islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Pada 2016, Omar dan Hana pertama kali diproduksi di Malaysia. Hal tersebut merebut hati anak-anak dan orang tua sejak dirilis di Youtube. Program yang diproduksi oleh Astro Malaysia bekerja sama dengan Maesat Broadcasting Network System dan Digital Durian (DD) Animation Studio ini merupakan sebuah tayangan animasi yang menyampaikan pesan islami melalui lagu-lagu untuk anak-anak (Khumaedi 2021).

Film animasi ini menceritakan tentang Omar yang berusia 6 tahun dan Hana yang berusia 5 tahun dalam melakukan kegiatan sehari-harinya secara islami. Dalam melakukan segala hal, Omar dan Hana selalu berdo'a dengan cara melagukan do'a tersebut sehingga menjadi lebih menarik dan unik. Film ini bukan hanya sebagai hiburan tapi juga memberikan anak-anak pengetahuan agama dan nilai moral dengan cara yang lebih mudah dimengerti melalui bermain dan bernyanyi lagu-lagu islami.

Astro menampilkan dua karakter utama yakni Omar dan Hana. Omar merupakan seorang anak yang dan mempunyai sifat ingin tahu serta berkeyakinan tinggi. Sedangkan Hana merupakan anak yang aktif, berani dan periang. Selain itu, dihadirkan pula beberapa karakter lainnya yang mana mereka akan mengajak penonton khususnya anak-anak untuk menyanyikan lagu-lagu yang islami, misalnya main sama-sama, sayang Ibu Bapak, Alhamdulillah, dan lain sebagainya. Kemudian, di akhir lagu akan dimasukkan hadits-hadits yang bertujuan untuk memperkuat pesan dalam lagu-lagi tersebut (Teddy Khumaedi & Siti Habzah Diniyanti, 2021).

Film animasi ini merupakan animasi spektakuler yang menggunakan alur cerita dan lagu anak-anak untuk menyampaikan pesan Islami. Ada dua karakter utama dalam film kartun ini: Omar dan Hana. Mereka adalah kakak beradik, dengan peran Omar sebagai kakak laki-laki yang bijak dan Hana, adik perempuannya, sebagai sosok adik perempuan yang energik dan penuh rasa ingin tahu. Omar dan Hana dianggap sebagai saudara kandung yang saling menyayangi dan juga senantiasa dibimbing oleh kedua orang tuanya, serta dikelilingi oleh keluarga dan teman-teman yang baik.

Ada lagu-lagu dalam film animasi Omar dan Hana ketika anak-anak berada pada fase yang menyenangkan dan dapat dengan mudah memperoleh banyak hal dengan bernyanyi. Film animasi yang dibintangi Omar dan Hana ini memiliki banyak penggemar. Film animasi yang dibintangi Omar dan Hana ini memiliki banyak penggemar. Hal ini terlihat dari jumlah pelanggannya yang sudah mencapai 6,64 juta per Juni 2024. Gambar animasi ini berfungsi sebagai hiburan sekaligus pembelajaran bagi anak muda, memberikan wawasan tentang agama Islam serta berbagai karakter unggulan (Rahmasari, 2023).

Program ini tak sekedar menghibur namun pula memberikan pemirsanya wawasan agama dengan metode yang gampang dipahami oleh anak lewat bermain serta bernyanyi lagu-lagu islami. Film animasi ini akan selalu mengajak anak-anak bernyanyi lagu-lagu islami misal Bismillah, sayang Allah dan Nabi, sayang mama papa, Alif Ba Ta, Alhamdulillah, main sama-sama dan lainnya. Diakhir lagu akan ditampilkan hadits-hadits yang dimaksudkan buat menguatkan pesan pada lagu itu (Zainab, 2012).

c. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Film Omar dan Hana

1) Nilai Amanah dan Ikhlas

Bagi manusia yang hidup saling ketergantungan satu sama lain, perlu adanya pemeliharaan hubungan antara manusia dengan manusia. Dalam film animasi Omar dan Hana terdapat beberapa nilai yang mengatur hubungan baik dengan manusia. Salah satunya adalah sikap amanah yang terdapat dalam episode 8, digambarkan bahwa ketika Omar dan Hana dinasihati untuk menghemat air. Dan saat Omar bermain air, Hana mengingatkan abang Omar untuk menghemat air. Amanah merupakan suatu perbuatan seseorang yang mendorong untuk menunaikan hak Allah dan hak manusia, serta melindungi diri dari perbuatan ingkar. Amanah dengan tanggungjawab memiliki kaitan yang erat, sehingga seseorang yang amanah akan dipercaya oleh orang lain, mendorong seseorang untuk mendapatkan kesuksesan dalam mencapai rida Allah. Dalam episode 14 dijelaskan bahwa sifat nabi ada empat yang disampaikan dengan bernyanyi empat sifat nabi itu, yaitu: “berkata benar itu *siddiq*, dapat dipercaya *amanah*, menyampaikan ajaran islam itu *tablig*, cerdas atau pandai itu *Fathanah*...”. Selain tanggung jawab dan amanah film animasi Omar dan Hana mengajarkan nilai untuk saling berbagi dengan cara bersedekah. Hal ini terdapat dalam episode 2 ‘Tart buah Hana’ Papa dan Mama mengajak Omar dan Hana membuat kue bersama untuk dibagikan kepada orang-orang yang berada di sekitar masjid. Dari episode ini Papa dan Mama ingin memberikan contoh kepada Omar dan Hana bahwa kepada sesama kita perlu berbagi, dengan memberikan barang maupun makanan yang baik yang kita sukai (Nur‘Afni & Taja, 2022).

2) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Nilai akhlak merupakan nilai yang pengaplikasiannya penggabungan antara nilai akidah dan muamalah, Adapun nilai akhlak berasal dari hati yang telah menjadi kebiasaan baik. Nilai akhlak sering disebut dengan nilai khuluqiyah. Akhlak merupakan tingkah laku, sopan santun yang menjadi cerminan diri dan telah berbuah pada kebiasaan seseorang. Dalam meraih akhlak yang baik perlu adanya usaha dan kerja keras dalam meraih ridha Allah.

Didalam film Omar dan Hana terdapat tayangan yang menunjukkan perilaku yang baik atau yang *berakhlakul karimah*. Nilai-nilai akhlak tersebut yaitu. Syukur merupakan bentuk ucapan dan tindakan seseorang dalam berterimakasih atas pemberian dari Allah, terdapat pada tayangan animasi Omar dan Hana yang diungkapkan oleh beberapa tokoh terkait mengungkapkan rasa syukur kepada Allah dengan mengucap *Alhamdulillah*. Dalam animasi Omar dan Hana rasa syukur diungkapkan pada episode ke-9 yang berjudul tanam kentang, episode ke-10 yang berjudul main basikal, pada episode ke-12 yang berjudul rejeki dan disetiap akhir episode Omar dan Hana senantiasa memberi pesan dan mengungkapkan rasa syukur.

Seseorang yang senantiasa bersyukur terhadap apa yang Allah berikan, akan Allah beri kenikmatan yang semakin melimpah. Dalam memuji Allah seseorang perlu melibatkan hati dan lisannya untuk terbiasa memuji Allah dan menjadi kebiasaan, rasa syukur merupakan salah satu bentuk ibadah dan ketaatan pada Allah(Nur' Afni & Taja, 2022)

3) Nilai Keteladanan

Keteladanan seseorang yang patut dijadikan teladanan oleh seluruh umat manusia adalah keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah. Keteladanan dapat tercermin dari

seorang panutan yang *berakhlakul karimah* sebagai contoh yaitu guru, kita sebagai pelajar perlu menghargai sikap, ucapan dan perilaku yang benar dan baik dari seorang guru. Keteladanan tercermin dalam film animasi Omar dan Hana pada seluruh episode, khususnya terdapat pada episode ke-4 yang berjudul mulailah dengan *bismillah* yang diceritakan bahwa dalam memulai sesuatu perlu diawali dengan *bismillah*, baik saat akan memulai berolahraga, bermain, makan, berkendara dan dalam melakukan apapun kita perlu memulainya dengan mengucapkan *bismillah*. Selain itu keteladanan tercermin pada episode ke-14 yang berjudul empat sifat nabi, keluarga Omar dan Hana memberi tahu bahwa sifat nabi yang perlu diteladani ada empat yaitu berkata benar itu *siddiq*, dapat dipercaya *amanah*, menyampaikan ajarkan islam itu *tabligh*, pintar atau cerdas itu *fathanah*. Keempat sifat nabi tersebut disampaikan dengan sangat menarik, dengan gerakan dan irama yang mudah diingat oleh para pendengarnya. Rasulullah merupakan suri tauladan yang baik, beliau adalah seseorang yang memiliki akhlak paling sempurna, untuk mewujudkan Islam yang Rahmatan lil ‘alamin tidaklah hanya dilihat dari kedekatan diri kepada Allah, dan interaksi sosial terhadap sesama saja, akan tetapi juga dilihat dari iman dan peribadahan yang dilakukannya.

Materi-materi pada setiap episode menanamkan nilai agar para penikmatnya senantiasa cinta dan selalu ingat kepada Allah, deskripsi materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan anak yang dikemas dengan cara yang menarik, kreatif dan inovatif diwujudkan pada episode-episode yang didalamnya terdapat nyanyian, analogi konkrit, visualisasi konseptual, dan pemecahan masalah. Selain itu, film animasi “Omar dan Hana” merupakan bentuk animasi yang menghibur

dan sarana untuk mempromosikan pendidikan karakter religius yang dibalut dengan adegan yang menarik dan mudah dipahami(Nur Afni & Taja, 2022).

Ada pun menurut Wati (2022)Serial animasi Omar dan Hana adalah program edukasi untuk anak-anak yang mengajarkan nilai-nilai moral dan Islam melalui cerita-cerita sederhana dan lagu-lagu yang menarik. Dalam setiap episodenya, Omar dan Hana menghadirkan pelajaran penting yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti sopan santun, kejujuran, menolong sesama, menghormati orang lain, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya. Berikut adalah penjelasan beberapa nilai yang terkandung dalam serial Omar dan Hana ini.

4) Sopan Santun

Nilai ini sering muncul dalam interaksi Omar dan Hana dengan orang tua, guru, dan teman-temannya. Contoh: Dalam episode yang menampilkan bagaimana Omar dan Hana meminta izin sebelum melakukan sesuatu, mereka menunjukkan cara berbicara yang baik dan sikap sopan kepada orang yang lebih tua.

Gambar 2.1



5) Kejujuran

Mengajarkan pentingnya berkata benar dan bertanggung jawab atas perbuatan. Contoh: Episode yang menampilkan Omar mengakui kesalahannya setelah memecahkan sebuah

barang menunjukkan bahwa kejujuran lebih dihargai daripada berbohong.

Gambar 2.2



6) Tolong-Menolong

Nilai ini diajarkan ketika Omar dan Hana membantu orang lain yang sedang kesulitan. Contoh: Dalam sebuah episode, mereka membantu seorang teman yang jatuh dari sepeda dan memerlukan pertolongan. Ini mengajarkan empati dan kepedulian.

Gambar 2.3



7) Menghormati Orang Lain

Mengajarkan bagaimana menghormati orang tua, guru, teman, dan tetangga. Contoh: Dalam episode tentang menghormati tetangga, Omar dan Hana diajarkan untuk tidak membuat kegaduhan dan selalu bersikap ramah.

Gambar 2.4



8) Toleransi

Mengajarkan untuk memahami dan menerima perbedaan, baik budaya maupun pandangan. Contoh: Episode yang menampilkan Omar dan Hana berteman dengan anak-anak dari latar belakang yang berbeda menunjukkan bahwa toleransi adalah nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Gambar 2.5



9) Sportivitas

Nilai ini sering muncul dalam aktivitas bermain atau berolahraga. Contoh: Dalam episode lomba lari, Omar kalah tetapi tetap mengucapkan selamat kepada pemenang, menunjukkan sikap sportif dan menerima kekalahan dengan lapang dada.

Gambar 2.6



10) Menjaga Kebersihan

Mengajarkan anak-anak pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Contoh: Dalam episode "Cuci Tangan", Omar dan Hana belajar mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain, serta membuang sampah pada tempatnya.

Gambar 2.7



B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zola Lestari, (2021) yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar Dan Hana”. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa nilai agama serta moral pada anak usia dini yang terkandung di film animasi Omar dan Hana yaitu sebagai berikut. Nilai agama yaitu mengenalkan rasullullah SAW kepada anak, Nilai agama yaitu mengajarkan anak cara bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan Bismillah dan Alhamdulillah, Nilai moral jujur, Nilai moral tolong menolong dan kerjasama, mengajarkan anak kesabaran dan juga cara merawat tanaman dengan baik dan benar, Menjaga kebersihan, Belajar menghemat air dan tidak boleh membazir. Persamaanya yaitu sama sama membahas nilai moral anak usia dini pada film omar dn hana. Perbedaanya yaitu tertelak pada metode penelitiannya yang mana penulis menggunakan metode kunatitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati dan Arbarini, (2022) yang berjudul “Pengaruh Animasi Kartun Nussa dan Rara Terhadap Penanaman Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini”. Metode yang digunakan yaitu pendekatan penelitian *Systematic Literature Review* (SLR). Hasil menunjukkan bahwa bahwa anak-anak tumbuh dan berkembang secara tidak terduga baik secara fisik, kognitif, emosional dan sosial. Penanaman nilai-nilai moral dan spiritual ini bisa sangat bermanfaat dalam membesarkan dan mengarahkan perkembangan anak. Menanamkan nilai nilai moral dan spiritual pada anak usia dini tidak hanya berupa nasehat secara lisan tetapi perlu adanya praktek atau contoh yang diberikan orang-orang disekitar anak, penanaman nilai moral dan agama lebih sempurna ditanamkan secara privat, konkrit dan sinkron sesuai dengan tumbuh kembang anak agar tepat rangsangan yang diberikan tepat, perbedaannya yaitu pada variabel yaitu nilai agama pada anak usia dini.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurma dan Purnama (2022) yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini”. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan nilai agama, moral dalam program pendidikan anak usia dini (anak usia dini) dimasukkan dalam bidang pembentukan perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di pendidikan anak usia dini. Perbedaan yang terdapat dengan peneliti yaitu metode yang digunakan kuantitatif. Persamaanya yaitu penulis menggunakan film Omar dan Hana sebagai media yang digunakan sedangkan penelitian ini tidak ada sama sekali.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Masna Kubra, (2019) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng”. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Hasilnya yaitu penerapan metode bercerita

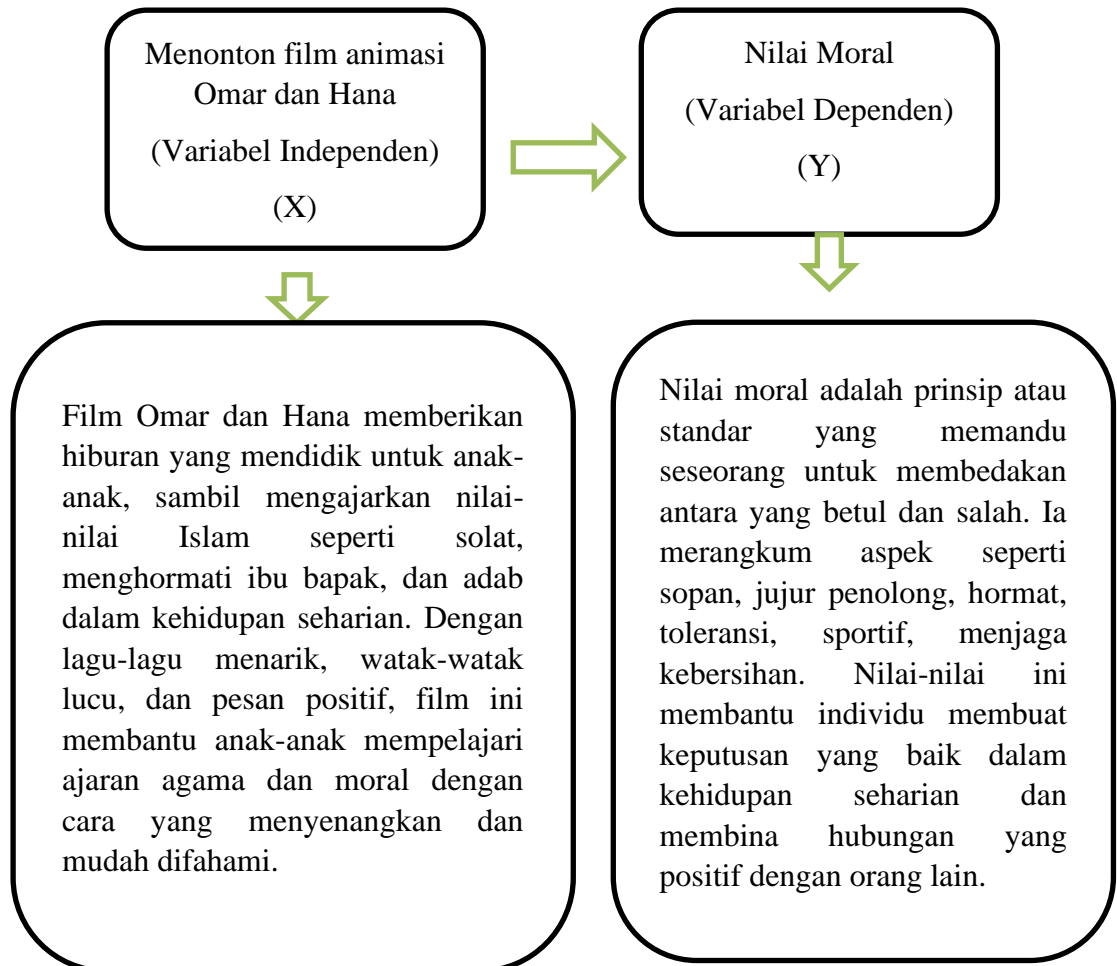
berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai moral anak. Ditinjau dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan terdapat peningkatan penilaian terhadap anak setelah perlakuan, anak mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai moral tersebut dengan baik setelah perlakuan. Perbedaannya yaitu menggunakan metode bercerita terhadap penanaman nilai moral anak usia dini sedangkan penulis menonton film Omar dan Hana terhadap nilai moral anak usia dini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang nilai moral anak usia dini.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, (2006) yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini”. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan didalam penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini dapat menggunakan berbagai metode yaitu metode bermain, bercerita, pemberian tugas dan bercakap-cakap, penggunaan metode tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakter anak yang menjadi sumber pertimbangan utama. Perbedaan yang terdapat dengan peneliti yaitu metode yang digunakan kuantitatif.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, untuk mempermudah dalam memahami hubungan menonton film animasi Omar dan Hana, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



Variabel X : menonton filem animasi Omar dan Hana

Variable Y : nilai moral

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, dapat dipahami bahwa penelitian ini melihat pengaruh “film animasi Omar dan Hana” terhadap nilai moral pada anak. Selain itu penelitian juga melihat apakah berpengaruh flim animasi Omar dan Hana terhadap nilai moral anak.

D. Hipotesis

Hipotesis (*hypothesis*) menurut Cooper dan Schindler merupakan sebuah proposisi yang dirumuskan untuk diuji secara empiric; sebuah pernyataan sementara yang menjelaskan hubungan antarvariabel. Adapun

menurut Sekaran, hipotesis adalah pernyataan sementara yang belum diuji yang memprediksi apa yang diharapkan dari data empiric. Dengan demikian, hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara. Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.”

(Ha) : Adanya pengaruh menonton film animasi Omar dan Hana terhadap nilai moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Tahfizd Al Quds Dharmasraya.

(H0) : Tidak ada pengaruh menonton film animasi Omar dan Hana terhadap nilai moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Tahfizd Al Quds Dharmasraya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *one group pretest- posttest*. Dimana satu perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu. Menurut Payadnya & Gusti (2018) Bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif. Metode eksperimen bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat dengan memanipulasi satu atau lebih variabel pada kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi Ningrum & Marsinun (2022)

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) yaitu variabel (X) menonton film animasi Omar dan Hana terhadap variabel dependen (hasil) yaitu variabel (Y) nilai moral dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini akan menguji pengaruh film kartun "Omar dan Hana" terhadap perilaku atau sikap anak-anak. Misalnya, eksperimen ini bisa melibatkan dua kelompok anak-anak, satu kelompok yang menonton "Omar dan Hana" dan kelompok lain yang tidak, untuk membandingkan pengaruh terhadap perilaku keagamaan mereka.

Oleh karena itu, dalam penelitian eksperimen peneliti mengubah satu variabel sambil menjaga kendali terhadap variabel lain yang berhubungan dan mengamati bagaimana hal itu memengaruhi hasil yang diberikan yang disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil dari perlakuan yang diberikan atau pengujian *post-test*. Sementara itu, variabel bebas adalah perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Adapun desain penelitian

eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan tipe *One Group Pretest-posttest Design*. Dari hasil post-test tersebut dilihat apakah terjadi perubahan setelah diberikan tindakan (Alkbar *et al* 1., 2023)

Menurut Arikunto (2009) proses implementasi pre eksperimental design dengan tipe one group pretest-posttest bisa di ilustrasikan sebagai berikut :

Table 3.1 Rencana Penelitian

O ¹	X	O ²
----------------	---	----------------

Ket :

O¹ : *Pre test* (sebelum diberikan perlakuan)

X : Tindakan atau perlakuan

O² : *post test* (setelah diberikan perlakuan)

Maksud dari rencana di atas adalah bahwa peneliti akan mengawasi sekelompok eksperimen dengan metode observasi. Setelah itu, mereka akan melakukan *pre test* (O1) terlebih dahulu untuk mengevaluasi kemampuan awal sebelum melakukan tindakan, kemudian mengimplementasikan perlakuan (X), dan akhirnya melakukan *post test* (O2) untuk menilai dampak dari tindakan yang diberikan kepada anak-anak.

Secara umum, langkah-langkah dalam menjalankan penelitian eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pretest, yang melibatkan pemberian tes yang berisi pernyataan yang terkait dengan nilai moral pada anak usia dini sebelum mereka menonton film animasi "Omar dan Hana" dalam kelompok eksperimen.
2. Melakukan perlakuan (treatment) dengan menyajikan tayangan film "Omar dan Hana" kepada kelompok eksperimen. Perlakuan ini dilakukan dalam empat kali pertemuan.
3. Menyelenggarakan posttest, yang melibatkan pemberian tes menggunakan instrumen yang sama seperti tes awal kepada kelompok

eksperimen. Setelah itu, hasil pretest dibandingkan dengan hasil posttest pada kelompok eksperimen tersebut. Tujuannya adalah untuk menilai apakah menonton film Omar dan Hana memiliki pengaruh terhadap nilai moral pada anak usia 5-6 tahun.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di RA IT Tahfizd Al Qudz Dharmasraya pada bulan Juli sampai bulan Desember tahun 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suatu penelitian membutuhkan objek penelitian, oleh karena itu sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu penulis menetapkan objek penelitiannya atau juga populasi dan sampel. Populasi menurut Sugiyono (2017) dalam (Husen 2023) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Nurlan, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang berangkat dari teori, yang dimana dalam penelitian kuantitatif menyajikan data dengan cara statistik. Objek yang akan menjadi populasi pada penelitian ini adalah anak didik RA IT Tahfizd Al Quds Dharmasraya yang berjumlah 67 anak didik.

Tabel 3.2

Jumlah Peserta Didik RA IT Tahfizd Al Quds Kampus 1

No	Kelas	Jenis kelamin	Jumlah anak
1	A	Laki-laki	7 orang
2	A	Perempuan	5 orang
3	B	Laki-laki	5 orang

4	B	Perempuan	6 orang
5	Imtiaz	Laki-laki	4 orang
7	Imtiaz	Perempuan	5 orang
Jumlah			32 orang

Tabel 3.3

Jumlah Peserta Didik RA IT Tahfidz Al Quds kampus 2

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1	A	Laki-laki	12 orang
2	A	Perempuan	4 orang
3	B	Laki-laki	7 orang
4	B	Perempuan	5 orang
5	Imtiaz	Laki-laki	6 orang
6	Imtiaz	Perempuan	1 orang
Jumlah			35 orang

Sumber : Kepala Sekolah RA IT Tahfidz Al Quds

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan sebagai bagian dari suatu populasi. Data yang dianalisis dalam suatu penelitian biasanya data dari hasil pengukuran yang diperoleh dari sampel (Adnyana 2021) .

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling yaitu mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 12 responden anak didik di RA IT Tahfidz Al Quds Dharmasraya.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1	Laki-laki	7 orang
2	Perempuan	5 orang
Jumlah		12 orang

Table 3.4

Sampel Penelitian Kelompok B kampus 2

Sumber : Kepala Sekolah RA IT Tahfidz Al Quds

D. Definisi Operasional

1. Nilai Moral

Nilai moral adalah prinsip atau standar yang memandu seseorang untuk membedakan antara yang betul dan salah. Ia merangkum aspek seperti kejujuran, keadilan, empati, tanggungjawab, disiplin, kemandirian, dan sikap hormat. Nilai-nilai ini membantu individu membuat keputusan yang baik dalam kehidupan seharian dan membina hubungan yang positif dengan orang lain.

2. Film Animasi Omar Dan Hana

Film Omar dan Hana memberikan hiburan yang mendidik untuk anak-anak, sambil mengajarkan nilai-nilai Islam seperti solat, menghormati ibu bapak dan adab dalam kehidupan seharian. Dengan lagu-lagu menarik, watak-watak lucu, dan pesan positif, film ini membantu anak-anak mempelajari ajaran agama dan moral dengan cara yang menyenangkan dan mudah difahami.

Film animasi ini merupakan animasi spektakuler yang menggunakan alur cerita dan lagu anak-anak untuk menyampaikan pesan Islami. Ada dua karakter utama dalam film kartun ini: Omar dan Hana. Mereka adalah kakak beradik, dengan peran Omar sebagai kakak laki-laki yang bijak dan Hana, adik perempuannya, sebagai sosok adik perempuan yang energik dan penuh rasa ingin tahu. Omar

dan Hana dianggap sebagai saudara kandung yang saling menyayangi dan juga senantiasa dibimbing oleh kedua orang tuanya, serta dikelilingi oleh keluarga dan teman-teman yang baik.

E. Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian, diperlukan pengembangan instrumen yang berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperoleh oleh peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Untuk mempermudah persiapan instrumen, perlu menggunakan kisi-kisi instrumen untuk menetapkan indikator dari setiap variabel, sehingga membutuhkan gambaran yang besar dan terperinci untuk setiap variabel tersebut. Instrumen penelitian dikembangkan dari kisi-kisi instrument berikut ini:

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen

Aspek	Indikator	Item	Butir pernyataan	Jumlah butir
Nilai moral	Sopan	1. Anak dapat mengucapkan tolong, maaf, permisi, terimakasih saat berkomunikasi dan berjalan	1, 2, 3, 4	4
		2. Anak menyapa saat bertemu dengan nada yang sopan		
		3. Anak tidak memotong pembicaraan orang lain		
		4. Anak menggunakan		

Aspek	Indikator	Item	Butir pernyataan	Jumlah butir
		bahasa tubuh yang baik, saat berbicara		
	Jujur	5. Anak mengakui kesalahan yang dilakukan tanpa dipaksa	5, 6, 7, 8	4
		6. Anak tidak mengambil barang milik orang lain dikelas		
		7. Anak menceritakan kejadian apa adanya tanpa berbohong		
		8. Anak memberitahukan kebenaran saat menemukan sesuatu		
	Penolong	9. Anak membantu teman yang membutuhkan tanpa diminta	9, 10, 11	3
		10. Anak berbagi mainan atau makanan dengan teman		
		11. Anak mengembalikan barang yang jatuh atau hilang milik orang lain		
	Hormat	12. Anak mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara		
		13. Anak tidak mengejek teman saat bermain		
		14. Anak menghormati perbedaan pendapat saat		

Aspek	Indikator	Item	Butir pernyataan	Jumlah butir
		bermain dengan teman		
		15. Anak tidak memaksakan keinginannya pada orang lain		
Jumlah			15	15

Sumber : (Sujiono & Pd, 2019)

Tabel 3. 6
Pedoman Observasi Nilai Moral Pada Anak

Nama anak :

Jenis kelamin :

Tanggal pengisian :

No	Pernyataan	Jawaban			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat mengucapkan tolong, maaf, permisi, terimakasih saat berkomunikasi dan berjalan				
2	Anak menyapa saat bertemu dengan nada yang sopan				
3	Anak tidak memotong pembicaraan orang lain				
4	Anak menggunakan bahasa tubuh yang baik, saat berbicara				
5	Anak mengakui kesalahan yang dilakukan tanpa dipaksa				
6	Anak tidak mengambil barang milik orang lain dikelas				
7	Anak menceritakan kejadian apa adanya tanpa berbohong				
8	Anak memberitahukan kebenaran saat menemukan sesuatu				

No	Pernyataan	Jawaban			
		BB	MB	BSH	BSB
9	Anak membantu teman yang membutuhkan tanpa diminta				
10	Anak berbagi mainan atau makanan dengan Teman				
11	Anak mengembalikan barang yang jatuh atau hilang milik orang lain				
12	Anak mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara				
13	Anak tidak mengejek teman saat bermain				
14	Anak menghormati perbedaan pendapat saat bermain dengan teman				
15	Anak tidak memaksakan keinginannya pada orang lain				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data (instrumen) yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan skala sebagai instrumen untuk mengukur variabel X (Menonton Film Animasi Omar dan Hana) dan variabel Y (Nilai Moral), Sugiyono mengatakan “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang di gunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila di gunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah menemukan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik antara lain :

1. Observasi/ pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Dari pemahaman ini yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh penulis. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum bukan di paparkan sebagai sesuatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat dicek dan di kontrol mengenai validitas dan reliabilitasnya. (Bungin, 2005: 133-134).

Selain dari pada itu, menurut sugiyono “ teknik pengumpulan dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar” (Sugiyono, 2013). Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan Pengaruh Film Animasi Omar Dan Hana Terhadap Nilai Moral Anak Usia 5-6 tahun di RA IT Tahfizd Al Quds Dharmasraya. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti menggunakan alat pengumpulan data berupa lembaran pedoman

observasi. Penulis berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan kegiatan tersebut dan penulis menjadi pengamat langsung dari kegiatan yang dilakukan. Berikut ini merupakan lembar observasi yang penulis dilakukan untuk melakukan penilaian.

Tabel 3.7

Lembar observasi penilaian

No	Pernyataan	Jawaban			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat mengucapkan tolong,maaf, permisi, terimakasih saat berkomunikasi dan berjalan				
2	Anak menyapa saat bertemu dengan nada yang sopan				
3	Anak tidak memotong pembicaraan orang lain				
4	Anak menggunakan bahasa tubuh yang baik, saat berbicara				
5	Anak mengakui kesalahan yang dilakukan tanpa dipaksa				
6	Anak tidak mengambil barang milik orang lain dikelas				
7	Anak menceritakan kejadian apa adanya tanpa berbohong				
8	Anak memberitahukan kebenaran saat menemukan sesuatu				
9	Anak membantu teman yang membutuhkan tanpa diminta				
10	Anak berbagi mainan atau makanan dengan Teman				
11	Anak mengembalikan barang yang jatuh atau hilang milik orang lain				

No	Pernyataan	Jawaban			
		BB	MB	BSH	BSB
12	Anak mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara				
13	Anak tidak mengejek teman saat bermain				
14	Anak menghormati perbedaan pendapat saat bermain dengan teman				
15	Anak tidak memaksakan keinginannya pada orang lain				

Penilaian dalam penelitian ini diberikan rentan skor 1-4 kategori penelitian

- BB : Belum berkembang : 1
 MB : Mulai Berkembang : 2
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan : 3
 BSB : Berkembang Sangat Baik : 4

2. Dokumentasi

Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu autobiografi, surat- surat pribadi, buku- buku, catatan harian, memorial kliping, dokumen perintah maupun swasta, cerita, film, foto, dan sebagainya (Bungin, 2005:144). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, berupa proses dan hasil yang akan dicapai di RA IT Tahfizd Al Quds Dharmasraya.

Dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Data yang tersedia dalam dokumentasi ini adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang- kenangan, laporan dan sebagainya. Dokumentasi juga bermanfaat sebagai alat bukti yang sah dan untuk mendukung kegiatan

pembelajaran, isi dari berkas yang menyangkut data atau informasi tentang kronologis kegiatan yang dilakukan kepada anak.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum data diolah maka masing-masing item jawaban dari instrumen diberi bobot atau skor terlebih dahulu, baik untuk pernyataan positif maupun untuk pernyataan negatif seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.8
Alternatif Pengembangan Instrumen Dan Bobot

Kemampuan	Skor
Berkembang Sangat Baik	4
Berkembang Sesuai Harapan	3
Mulai Berkembang	2
Belum Berkembang	1

Bentuk pengolahan data yang dipakai adalah dengan memakai metode pengolahan metode statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang di pakai, dimana penulis memakai model eksperimen *one group pretest-posttest design* dimana penulis melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang terkumpul nilai tes pertama dan tes kedua. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (t-tes). Setelah diperoleh presentase jawaban, maka dilakukan pengklasifikasian jawaban berdasarkan kategori pendekatan saintifik. Menurut Anas Sudijiono (2005), mencari tentang

interval skor yaitu jarak penebaran antara skor yang terendah sampai skor nilai tertinggi. Adapun rumusnya adalah:

$$\mathbf{R=H-L}$$

Keterangan

R : Rentang

H : Skor

L : Skor yang terendah

Menurut Sutjana dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil dalam penelitian ini memiliki rentang skor 1-4 dengan kategori berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, dan belum berkembang. Jumlah item 15 item sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor Maksimum $4 \times 15 = 60$

Keterangan: skor maksimum nilai tingginya adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan berjumlah 15 dan hasilnya 60.

2. Skor Minimum $1 \times 15 = 15$

Keterangan: skor minimum nilai tingginya adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan yang berjumlah 15 dan hasilnya 15.

3. Rentang $60 - 15 = 45$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi jumlah sub indiktaor

4. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan (berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang dan belum berkembang).

5. Panjang kelas interval $45 : 4 = 11,25$

Keterangan: panjang kelas nterval diperoleh dari hasil rentang dibagi banyak kriteria. Di bulatkan menjadi 11.

Adapun klasifikasi skor kemampuan mengenai pengembangan moral anak yang berhubungan dengan metode bermain peran sebagai berikut.

Tabel 3.9
Klasifikasi Penilaian Skor Pengembangan Moral Anak

No	Interval Skor	Kategori
1	49 – 60	Berkembang Sangat Baik
2	38 – 48	Berkembang Sesuai Harapan
3	27 – 37	Mulai Berkembang
4	15 – 26	Belum Berkembang

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam penyelesaian suatu penelitian ilmiah. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:244).

Adapun teknik pengolahan data yang penulis lakukan adalah dengan cara membandingkan hasil rata-rata *pretest posttest* kelompok eksperimen dengan menggunakan uji-t. Data yang diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data pada dasarnya untuk menguji hipotesis atau sekurang-kurangnya menjawab masalah penelitian karena data tersebut perlu untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis data yang terkumpul perlu dianalisis yaitu disusun, diatur dan diolah. Dalam penelitian yang sesungguhnya pengaruh *treatment* dianalisis menggunakan uji-t.

Menurut Sudijono (2005:324) cara menganalisis dan menggunakan statistik Uji-t adalah sebagai berikut:

1. Mencari mean dari *defference*
 - a. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- b. Mencari deviasi standar dari *defference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- c. Mencari standar Error dari mean *defference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

2. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

3. Mencari df

$$df = N - 1$$

Keterangan:

M_D : *Mean of defference* nilai rata-rata hitung beda selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*.

$\sum D$: Jumlah beda/ selisih antara skor *pretest* dan *posttest*.

N : *Number of cases* = jumlah subyek yang akan diteliti.

SE_{MD} : *Standart Error* (standart kesesatan) dari *Mean of defference*.

SD_D : Deviasi standart dari perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest*.

(Sudijono, 2005)

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel, dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $t_{hitung}(t_0)$ besar nilainya dari tabel (t_t), maka hipotesis nihil (h_0) ditolak dan hipotesis alternative (h_a) diterima, maksudnya Adanya pengaruh menonton film animasi Omar dan Hana terhadap nilai moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Tahfizd Al Quds Dharmasraya. Apabila harga t hitung (t_0) kecil dari harga t tabel (t_t) tidak Adanya pengaruh menonton film animasi Omar dan Hana terhadap nilai moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Tahfizd Al Quds Dharmasraya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dilakukan pengumpulan data tentang pengaruh film animasi Omar dan Hana terhadap nilai moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Tahfizd Al Quds Dharmasraya. Pengumpulan data ini dilakukan dengan satu kali pretest dimana peneliti mengambil data pretest dengan 12 orang anak yang menjadi responden. Setelah peneliti mengambil data pretest, peneliti mengambil data treatment untuk di jadikan tolak ukur untuk melihat seberapa berpengaruh film animasi Omar dan Hana terhadap nilai moral anak. Setelah peneliti melakukan treatment sebanyak 4 kali, peneliti mengambil data untuk posttest.

Data penelitian yang diperoleh tersebut berasal dari data pretest dan posttest di ambil dengan menggunakan lembar checklist dimana pada lembar checklist terdapat 15 butir instrumen penelitian, dengan alternatif kriteria penilaian masing-masing instrumen yaitu : BSB (berkembang sangat baik) 4, BSH (berkembang sesuai harapan) 3, MB (mulai berkembang) 2, BB (belum berkembang) 1. Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil Data Pretest

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh variable terhadap variable lain. Penelitian tentang pengaruh film animasi omar dan hana terhadap nilai moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Tahfizd Al Quds Dharmasraya, dengan sampel penelitian sebanyak 12 orang anak dengan kategori nilai moral masih belum optimal.

Data penelitian tersebut diperoleh dari data pretest dan posttest. Pretest dan posttest menggunakan 15 butir instrumen penelitian dengan alternatif kriteria penilaian masing-masing inturmn yaitu : BSB (berkembang sangat baik) 4, BSH (berkembang sesuai harapan) 3, MB (mulai berkembang) 2, BB (belum berkembang) 1.

Berdasarkan hasil pengolahan data instrumen awal, ditemukan masalah yang nyata bahwa nilai moral anak masih rendah, seperti beberapa anak yang belum bisa membedakan apa yang baik dan apa yang salah ada beberapa anak yang masih mengambil mainan teman tanpa izin atau tidak sopan kepada teman, ada juga beberapa anak yang suka mencubit teman yang lain, ada juga anak yang suka mengejek temannya dan ada juga beberapa anak yang suka membantah perintah orang tua atau guru, tidak suka membantu orang lain dan memiliki masalah penyesuaian kecemasan, depresi, rasa tidak aman dan anti sosial. Untuk mengawali kegiatan penelitian maka peneliti melihat berdasarkan kisi-kisi instrumen untuk melihat nilai moral anak. Secara lebih jelas peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pretest Nilai Moral Anak di RA IT Al-Quds

No	Kode anak	Item															Skor	Kategori	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	AQL	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	24	BB
2	FAT	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	25	BB
3	KAD	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	21	BB	
4	KG	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	27	MB	
5	MA	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	20	BB	
6	MTA	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	22	BB	
7	NLH	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	23	BB	
8	NL	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	21	BB	
9	RA	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	24	BB	
10	SAK	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	24	BB	
11	SA	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	20	BB	
12	SRR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	17	BB	

No	Kode anak	Item															Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
Total		17	16	17	17	17	20	18	21	16	17	16	22	17	18	19	268	BB
Rata-rata																	22,34	BB

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh oleh anak yaitu 27 dan skor terendah anak yaitu 17 dengan total skor yaitu 268 dan rata-rata skor yaitu 22,34. Berdasarkan hasil pretest tersebut bahwa tergambar nilai moral anak masih berada pada kategori belum berkembang. Berdasarkan hasil pretest tersebut dari 12 orang anak dengan 15 item instrumen penelitian, maka peneliti akan memberikan treatment melalui film animasi omar dan hana.

Tabel 4.2

Klasifikasi skor nilai moral Anak di RA IT Al-Quds

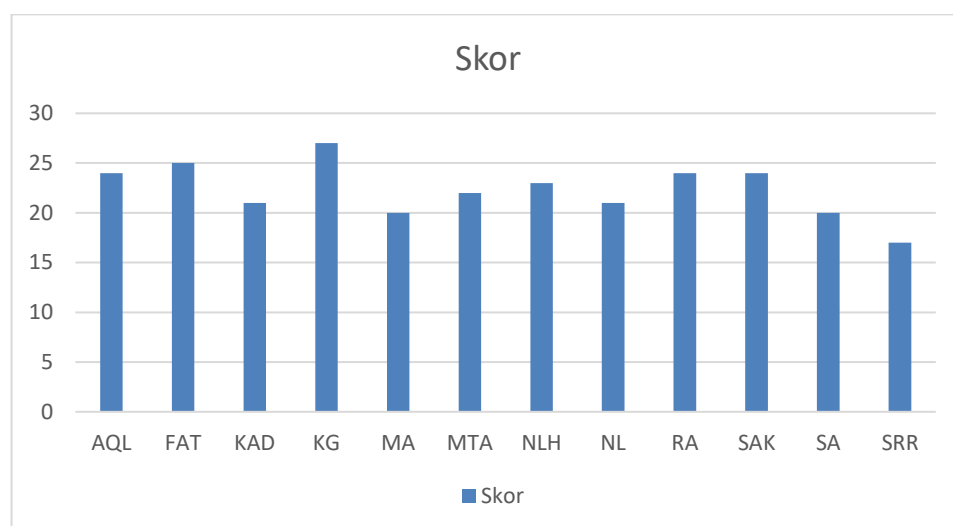
No	Interval Skor	Kategori	F	Presentase
1	49 – 60	Berkembang Sangat Baik	-	-
2	38 – 48	Berkembang Sesuai Harapan	-	-
3	27 – 37	Mulai Berkembang	1	8,33 %
4	15 – 26	Belum Berkembang	11	91,67 %
Total			12	100%

berdasarkan tabel di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa 12 orang anak masih berada pada kategori belum berkembang terhadap

nilai moral, agar lebih memudahkan peneliti menyajikan dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut :

Grafik 4.1

Grafik nilai moral Anak di RA IT Al-Quds



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa pada data pretest nilai moral anak masih dalam kategori belum berkembang, dengan presentase 91,67%, dan 1 orang dengan kategori mulai berkembang dengan presentase 8,33%. Berdasarkan hasil pretest tergambar bahwa dalam nilai moral anak masih rendah, oleh karena itu kondisi tersebut masih bisa ditingkatkan menjadi lebih baik lagi sehingga anak RA IT Al-Quds nilai moral anak dapat meningkat dengan baik sesuai dengan yang diharapkan melalui film animasi Omar dan Hana.

2. Perlakuan Treatment

Berdasarkan dari hasil pretest yang sudah dilakukan di atas, maka peneliti menjadikan 12 orang anak untuk dijadikan kelompok yang akan diberikan treatment melalui film animasi Omar dan Hana. menonton film Omar dan Hana akan dilaksanakan sebanyak 4 kali, dilakukan 1 kali dalam sehari pelaksanaan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Adapun treatment yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jadwal kegiatan film animasi qomar dan hana untuk
meningkatkan nilai moral anak

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Waktu	Tempat Pelaksanaan
1	Selasa/ 06 Mei 2025	Menonton film omar dan hana episode kesopanan	09.00	Ruang kelas
2	Rabu/ 07 Mei 2025	Menonton film omar dan hana episode Jujur	09.00	Ruang kelas
3	Kamis/ 08 Mei 2025	Menonton film omar dan hana episode Penolong	09.00	Ruang kelas
4	Sabtu/ 09 Mei 2025	Menonton film omar dan hana episode Hormat	09.00	Ruang kelas

a. Deskripsi Pelaksanaan Treatment 1

1) Perencanaan

Sebagai seorang penulis sebelum melakukan penelitian dilapangan, terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang dilaksanakan dilapangan, sehingga pelaksanaan Treatment berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Treatment pertama dilaksanakan di RA IT Al – Quds pada hari selasa tanggal 6 mulai pukul 09.00-10.30 WIB, dengan jumlah anak 12 orang. Peneliti bekerjasama dengan guru

dalam memberikan treatment mengenai kemampuan anak dalam meniru bentuk dan kemampuan anak menggambar sesuai gagasannya sendiri. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan adalah:

- a) Dalam pelaksanaan treatment pertama mengenai nilai moral anak dalam kehidupan dengan dibantu menggunakan film animasi Omar dan Hana.
- b) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih. Dalam treatment yang dilakukan peneliti tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai moral anak melalui kegiatan menonton film Omar dan Hana.
- c) Persiapan guru Dalam persiapan ini guru menyediakan materi-materi yang akan disampaikan sesuai dengan tema pada hari itu. Peneliti menyediakan materi-materi pembelajaran berupa, alat peraga, alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan seperti laptop dan juga infokus untuk menonton Bersama.
- d) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti ruang kelas alat dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran serta lembaran pedoman observasi.
- e) Menyiapkan RPPH untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan treatment menggunakan film Omar dan Hana dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai Islami secara interaktif dan menyenangkan. Kegiatan dimulai dengan kegiatan berbaris, membaca doa Bersama, mengaji dan selanjtnya menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, Sopan, Jujur, Penolong, Hormat, dan tanggung jawab. Setelah itu, anak diajak menonton salah

satu episode film Omar dan Hana yang relevan dengan tema pembelajaran.

Selama pemutaran film, anak diminta untuk memperhatikan alur cerita dan pesan moral yang disampaikan. Setelah film selesai, guru melakukan diskusi interaktif dengan mengajukan pertanyaan terkait nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dan bagaimana anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat pemahaman, anak diajak melakukan kegiatan tambahan seperti menggambar, bermain peran, atau menulis pesan yang mereka pelajari dari film. Kegiatan diakhiri dengan penguatan materi, motivasi dari guru, dan doa bersama. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak tidak hanya memahami nilai Islami tetapi juga termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiataan kegiatan menonton film Omar dan Hana dilakukan untuk mengukur sejauh mana anak dapat memahami dan menyerap nilai-nilai moral yang disampaikan melalui cerita. Setelah sesi pemutaran film, peserta diajak untuk berdiskusi mengenai pesan-pesan yang dapat diambil dari cerita, seperti pentingnya kejujuran, empati, kerja sama, dan tanggung jawab, sopan santun, jujur, penolong dan hormat kepada sesama.

Guru menanyakan pertanyaan reflektif untuk mendorong anak untuk menggali makna lebih dalam, misalnya: "Bagaimana tindakan Omar dan Hana mencerminkan nilai kebaikan?" atau "Apa yang bisa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencontoh perilaku mereka?" Selain berdiskusi, anak juga diminta untuk menyelesaikan tugas sederhana, seperti menyebutkan nilai moral yang paling berkesan atau menyebutkan adegan favorit yang mencerminkan pesan positif.

Berdasarkan hasil diskusi dan tugas ini menjadi indikator apakah peserta mampu mengaplikasikan pesan nilai moral dalam film dengan kehidupan nyata. Evaluasi ini juga membantu guru dalam memahami pengaruh penggunaan film sebagai media pembelajaran moral dan memberikan panduan untuk pengembangan kegiatan yang akan datang. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan hasil treatment 1 yang sudah peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Data Treatment 1 Nilai Moral Anak Di RA IT Al-Quds

No	Kode anak	Item															Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AQL	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	31	MB
2	FAT	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	26	BB
3	KAD	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	23	BB
4	KG	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	28	MB
5	MA	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	20	BB
6	MTA	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	23	BB
7	NLH	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	24	BB
8	NL	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	22	BB
9	RA	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	24	BB
10	SAK	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	24	BB
11	SA	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	21	BB
12	SRR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	20	BB
Total		17	18	18	17	18	21	19	21	17	19	19	23	19	20	20	286	BB
Rata-rata																	23,83	BB

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa, dari 12 orang anak skor tertinggi dari hasil treatment 1 yaitu 31 dan skor terendah yaitu 20 dengan total skor yaitu 286 dengan rata-rata skor yaitu 23,83 dengan klasifikasi kategori yaitu belum berkembang. Hal ini agar dapat memudahkan peneliti menyajikan dalam bentuk presentase dan grafik sebagai berikut:

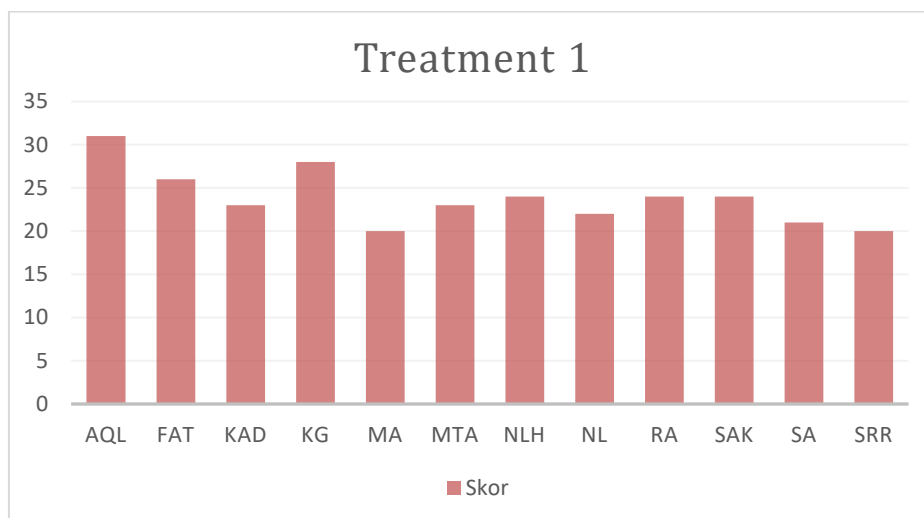
Tabel 4.5

Klasifikasi skor nilai moral Anak di RA IT Al-Quds

No	Interval Skor	Kategori	F	Presentase
1	49 – 60	Berkembang Sangat Baik	-	-
2	38 – 48	Berkembang Sesuai Harapan	-	-
3	27 – 37	Mulai Berkembang	2	16,67 %
4	15 – 26	Belum Berkembang	10	83,33 %
Total			12	100%

Grafik 4.2

Grafik Treatment 1 Nilai Moral Anak Di RA IT Al-Quds



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, bahwa dapat disimpulkan bahwa nilai moral anak pada treatment 1 ini berada pada kategori belum berkembang, dan presentase 100%. Oleh karena itu berdasarkan hasil treatment 1 yang sudah dilakukan bahwa dari 12 orang anak, 2 orang anak berada pada kategori mulai berkembang, dan 10 orang anak berada pada kategori belum berkembang. Dengan rata-rata dari kategori tersebut yaitu berada pada kategori belum berkembang, dan peneliti akan melakukan treatment ke 2.

b. Deskripsi Pelaksanaan Treatment 2

1) Perencanaan

Sebagai seorang penulis sebelum melakukan penelitian dilapangan, terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang dilaksanakan dilapangan, sehingga pelaksanaan Treatment berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Treatment pertama dilaksanakan di RA IT Al – Quds pada hari rabu tanggal 7 mulai pukul 09.00-10.30 WIB, dengan jumlah anak 12 orang. Peneliti bekerjasama dengan guru dalam memberikan treatment mengenai kemampuan anak dalam meniru bentuk dan kemampuan anak menggambar sesuai gagasannya sendiri. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan adalah:

- a) Dalam pelaksanaan treatment pertama mengenai nilai moral anak dalam kehidupan dengan dibantu menggunakan film animasi Omar dan Hana.
- b) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih. Dalam treatment yang dilakukan peneliti tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai moral anak melalui kegiatan menonton film Omar dan Hana.
- c) Persiapan guru Dalam persiapan ini guru menyediakan materi-materi yang akan disampaikan sesuai dengan tema pada hari itu. Peneliti menyediakan materi-materi pembelajaran berupa, alat peraga, alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan seperti laptop dan juga infokus untuk menonton Bersama.
- d) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti ruang kelas alat dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran serta lembaran pedoman observasi.
- e) Menyiapkan RPPH untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan treatment menggunakan film Omar dan Hana dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai Islami secara interaktif dan menyenangkan. Kegiatan dimulai dengan kegiatan berbaris, membaca doa Bersama, mengaji dan selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, Sopan, Jujur, Penolong, Hormat, dan tanggung jawab. Setelah itu, anak diajak menonton salah satu episode film Omar dan Hana yang relevan dengan tema pembelajaran.

Selama pemutaran film, anak diminta untuk memperhatikan alur cerita dan pesan moral yang disampaikan. Setelah film selesai, guru melakukan diskusi interaktif dengan

mengajukan pertanyaan terkait nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dan bagaimana anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat pemahaman, anak diajak melakukan kegiatan tambahan seperti menggambar, bermain peran, atau menulis pesan yang mereka pelajari dari film. Kegiatan diakhiri dengan penguatan materi, motivasi dari guru, dan doa bersama. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak tidak hanya memahami nilai Islami tetapi juga termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiaian kegiatan menonton film Omar dan Hana dilakukan untuk mengukur sejauh mana anak dapat memahami dan menyerap nilai-nilai moral yang disampaikan melalui cerita. Setelah sesi pemutaran film, peserta diajak untuk berdiskusi mengenai pesan-pesan yang dapat diambil dari cerita, seperti pentingnya kejujuran, empati, kerja sama, dan tanggung jawab, sopan santun, jujur, penolong dan hormat kepada sesama.

Guru menanyakan pertanyaan reflektif untuk mendorong anak untuk menggali makna lebih dalam, misalnya: "Bagaimana tindakan Omar dan Hana mencerminkan nilai kebaikan?" atau "Apa yang bisa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencontoh perilaku mereka?" Selain berdiskusi, anak juga diminta untuk menyelesaikan tugas sederhana, seperti menyebutkan nilai moral yang paling berkesan atau menyebutkan adegan favorit yang mencerminkan pesan positif.

Berdasarkan hasil diskusi dan tugas ini menjadi indikator apakah peserta mampu mengaplikasikan pesan nilai moral dalam film dengan kehidupan nyata. Evaluasi ini juga membantu guru dalam memahami pengaruh penggunaan film sebagai media pembelajaran moral dan memberikan panduan untuk

pengembangan kegiatan yang akan datang. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan hasil treatment 2 yang sudah peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Data Treatment 2 Nilai Moral Anak Di RA IT Al-Quds

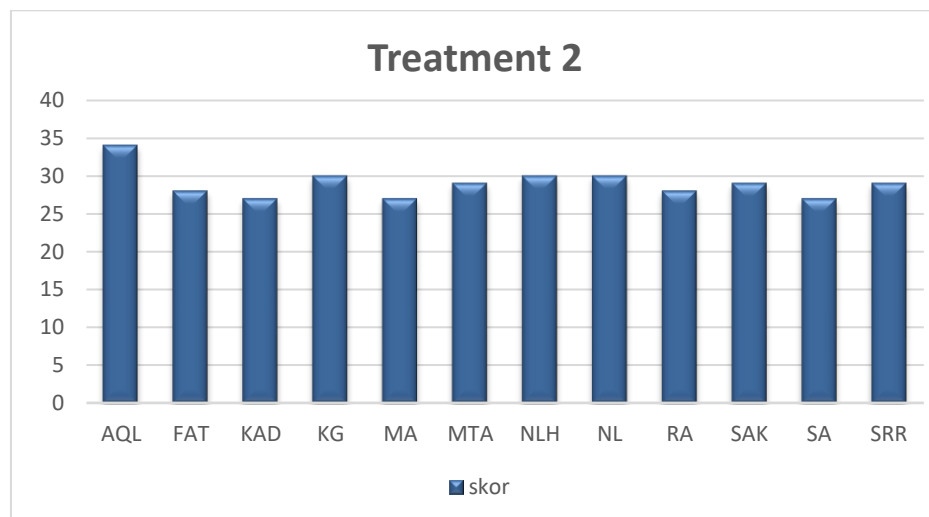
No	Kode anak	Item															Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AQL	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	34	MB
2	FAT	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	28	MB
3	KAD	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	27	MB
4	KG	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	MB
5	MA	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	27	MB
6	MTA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	29	MB
7	NLH	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	30	MB
8	NL	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	MB
9	RA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	28	MB
10	SAK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	29	MB
11	SA	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	27	MB
12	SRR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	29	MB
Total		24	22	24	24	22	25	23	24	22	22	23	24	20	23	26	348	MB
Rata-rata																	29	MB

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa, dari 12 orang anak skor tertinggi dari hasil treatment 2 yaitu 34 dan skor terendah yaitu 27 dengan total skor yaitu 348 dengan rata-rata skor yaitu 29 dengan klasifikasi kategori yaitu mulai berkembang. Hal ini agar dapat memudahkan peneliti menyajikan dalam bentuk presentase dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.7
Klasifikasi skor nilai moral Anak di RA IT Al-Quds

No	Interval Skor	Kategori	F	Presentase
1	49 – 60	Berkembang Sangat Baik	-	-
2	38 – 48	Berkembang Sesuai Harapan	-	-
3	27 – 37	Mulai Berkembang	12	100 %
4	15 – 26	Belum Berkembang	-	-
Total			12	100%

Grafik 4.3
Grafik Treatment 2 Nilai Moral Anak Di RA IT Al-Quds



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, bahwa dapat disimpulkan bahwa nilai moral anak pada treatment 2 ini berada pada kategori mulai berkembang, dengan rincian yaitu 12 orang anak dengan kategori mulai berkembang dengan presentase 100%. Oleh karena itu berdasarkan hasil treatment 2 yang sudah

dilakukan bahwa dari 12 orang anak masih berada dalam kategori mulai berkembang, dan peneliti akan melakukan treatment ke 3.

d. Deskripsi Pelaksanaan Treatment 3

1) Perencanaan

Sebagai seorang penulis sebelum melakukan penelitian dilapangan, terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang dilaksanakan dilapangan, sehingga pelaksanaan Treatment berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Treatment pertama dilaksanakan di RA IT Al – Quds pada hari kamis tanggal 8 mulai pukul 09.00-10.30 WIB, dengan jumlah anak 12 orang. Peneliti bekerjasama dengan guru dalam memberikan treatment mengenai kemampuan anak dalam meniru bentuk dan kemampuan anak menggambar sesuai gagasannya sendiri. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan adalah:

- a) Dalam pelaksanaan treatment pertama mengenai nilai moral anak dalam kehidupan dengan dibantu menggunakan film animasi Omar dan Hana.
- b) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih. Dalam treatment yang dilakukan peneliti tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai moral anak melalui kegiatan menonton film Omar dan Hana.
- c) Persiapan guru Dalam persiapan ini guru menyediakan materi-materi yang akan disampaikan sesuai dengan tema pada hari itu. Peneliti menyediakan materi-materi pembelajaran berupa, alat peraga, alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan seperti laptop dan juga infokus untuk menonton Bersama.
- d) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti ruang kelas alat dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran serta lembaran pedoman observasi.
- e) Menyiapkan RPPH untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan treatment menggunakan film Omar dan Hana dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai Islami secara interaktif dan menyenangkan. Kegiatan dimulai dengan kegiatan berbaris, membaca doa Bersama, mengaji dan selanjtnya menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, Sopan, Jujur, Penolong, Hormat, dan tanggung jawab. Setelah itu, anak diajak menonton salah satu episode film Omar dan Hana yang relevan dengan tema pembelajaran.

Selama pemutaran film, anak diminta untuk memperhatikan alur cerita dan pesan moral yang disampaikan. Setelah film selesai, guru melakukan diskusi interaktif dengan mengajukan pertanyaan terkait nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dan bagaimana anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat pemahaman, anak diajak melakukan kegiatan tambahan seperti menggambar, bermain peran, atau menulis pesan yang mereka pelajari dari film. Kegiatan diakhiri dengan penguatan materi, motivasi dari guru, dan doa bersama. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak tidak hanya memahami nilai Islami tetapi juga termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiaian kegiatan menonton film Omar dan Hana dilakukan untuk mengukur sejauh mana anak dapat memahami dan menyerap nilai-nilai moral yang disampaikan melalui cerita. Setelah sesi pemutaran film, peserta diajak untuk berdiskusi mengenai pesan-pesan yang dapat diambil dari cerita, seperti pentingnya kejujuran, empati, kerja sama, dan tanggung jawab, sopan santun, jujur, penolong dan hormat kepada sesama.

Guru menanyakan pertanyaan reflektif untuk mendorong anak untuk menggali makna lebih dalam, misalnya: "Bagaimana tindakan Omar dan Hana mencerminkan nilai kebaikan?" atau "Apa yang bisa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencontoh perilaku mereka?" Selain berdiskusi, anak juga diminta untuk menyelesaikan tugas sederhana, seperti menyebutkan nilai moral yang paling berkesan atau menyebutkan adegan favorit yang mencerminkan pesan positif.

Berdasarkan hasil diskusi dan tugas ini menjadi indikator apakah peserta mampu mengaplikasikan pesan nilai moral dalam film dengan kehidupan nyata. Evaluasi ini juga membantu guru dalam memahami pengaruh penggunaan film sebagai media pembelajaran moral dan memberikan panduan untuk pengembangan kegiatan yang akan datang. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan hasil treatment 3 yang sudah peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Data Treatment 3 Nilai Moral Anak Di RA IT Al-Quds

No	Kode anak	Item															Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AQL	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	37	MB
2	FAT	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	MB
3	KAD	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	32	MB
4	KG	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	MB
5	MA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	33	MB
6	MTA	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	32	MB
7	NLH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	MB
8	NL	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	32	MB
9	RA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	32	MB
10	SAK	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	32	MB

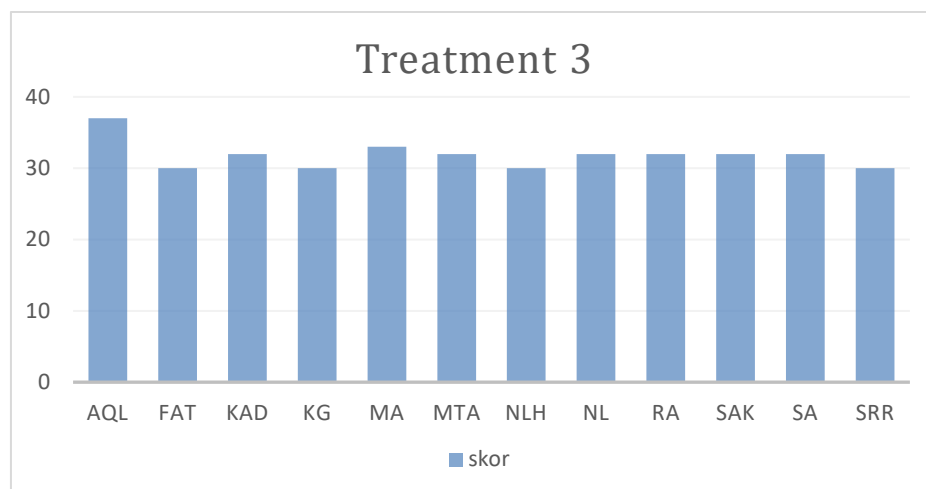
No	Kode anak	Item															Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
11	SA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	32	MB
12	SRR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	MB
Total		26	24	24	25	25	25	24	25	24	26	26	27	26	27	28	382	MB
Rata-rata																	31,83	MB

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa, dari 12 orang anak skor tertinggi dari hasil treatment 3 yaitu 37 dan skor terendah yaitu 30 dengan total skor yaitu 382 dengan rata-rata skor yaitu 31,83 dengan klasifikasi kategori yaitu mulai berkembang. Hal ini agar dapat memudahkan peneliti menyajikan dalam bentuk presentase dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.9

Klasifikasi skor nilai moral Anak di RA IT Al-Quds

No	Interval Skor	Kategori	F	Presentase
1	49 – 60	Berkembang Sangat Baik	-	-
2	38 – 48	Berkembang Sesuai Harapan	-	-
3	27 – 37	Mulai Berkembang	12	100 %
4	15 – 26	Belum Berkembang	-	-
Total			12	100%

Grafik 4.4**Grafik Treatment 3 Nilai Moral Anak Di RA IT Al-Quds**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, bahwa dapat disimpulkan bahwa nilai moral anak pada treatment 3 ini berada pada kategori mulai berkembang dengan rincian yaitu 12 orang anak dengan kategori mulai berkembang dengan presentase 100 %, Oleh karena itu berdasarkan hasil treatment 3 yang sudah dilakukan bahwa dari 12 orang anak berada dalam kategori sedang, dan peneliti akan melakukan treatment ke 4.

e. Deskripsi Pelaksanaan Treatment 4

1) Perencanaan

Sebagai seorang penulis sebelum melakukan penelitian dilapangan, terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang dilaksanakan dilapangan, sehingga pelaksanaan Treatment berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Treatment pertama dilaksanakan di RA IT Al – Quds pada hari jum’at tanggal 9 mulai pukul 09.00-10.30 WIB, dengan jumlah anak 12 orang. Peneliti bekerjasama dengan guru dalam memberikan treatment mengenai kemampuan anak dalam meniru bentuk dan kemampuan anak menggambar sesuai gagasannya sendiri. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan adalah:

- a) Dalam pelaksanaan treatment pertama mengenai nilai moral anak dalam kehidupan dengan dibantu menggunakan film animasi Omar dan Hana.
- b) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih. Dalam treatment yang dilakukan peneliti tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai moral anak melalui kegiatan menonton film Omar dan Hana.
- c) Persiapan guru Dalam persiapan ini guru menyediakan materi-materi yang akan disampaikan sesuai dengan tema pada hari itu. Peneliti menyediakan materi-materi pembelajaran berupa, alat peraga, alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan seperti laptop dan juga infokus untuk menonton Bersama.
- d) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti ruang kelas alat dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran serta lembaran pedoman observasi.
- e) Menyiapkan RPPH untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan treatment menggunakan film Omar dan Hana dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai Islami secara interaktif dan menyenangkan. Kegiatan dimulai dengan kegiatan berbaris, membaca doa Bersama, mengaji dan selanjtnya menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, Sopan, Jujur, Penolong, Hormat, dan tanggung jawab. Setelah itu, anak diajak menonton salah satu episode film Omar dan Hana yang relevan dengan tema pembelajaran.

Selama pemutaran film, anak diminta untuk memperhatikan alur cerita dan pesan moral yang disampaikan. Setelah film selesai, guru melakukan diskusi interaktif dengan

mengajukan pertanyaan terkait nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dan bagaimana anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat pemahaman, anak diajak melakukan kegiatan tambahan seperti menggambar, bermain peran, atau menulis pesan yang mereka pelajari dari film. Kegiatan diakhiri dengan penguatan materi, motivasi dari guru, dan doa bersama. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak tidak hanya memahami nilai Islami tetapi juga termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan kegiatan menonton film Omar dan Hana dilakukan untuk mengukur sejauh mana anak dapat memahami dan menyerap nilai-nilai moral yang disampaikan melalui cerita. Setelah sesi pemutaran film, peserta diajak untuk berdiskusi mengenai pesan-pesan yang dapat diambil dari cerita, seperti pentingnya kejujuran, empati, kerja sama, dan tanggung jawab, sopan santun, jujur, penolong dan hormat kepada sesama.

Guru menanyakan pertanyaan reflektif untuk mendorong anak untuk menggali makna lebih dalam, misalnya: "Bagaimana tindakan Omar dan Hana mencerminkan nilai kebaikan?" atau "Apa yang bisa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencontoh perilaku mereka?" Selain berdiskusi, anak juga diminta untuk menyelesaikan tugas sederhana, seperti menyebutkan nilai moral yang paling berkesan atau menyebutkan adegan favorit yang mencerminkan pesan positif.

Berdasarkan hasil diskusi dan tugas ini menjadi indikator apakah peserta mampu mengaplikasikan pesan nilai moral dalam film dengan kehidupan nyata. Evaluasi ini juga membantu guru dalam memahami pengaruh penggunaan film sebagai media pembelajaran moral dan memberikan panduan

untuk pengembangan kegiatan yang akan datang. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan hasil treatment 4 yang sudah peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Data Treatment 4 Nilai Moral Anak Di RA IT Al-Quds

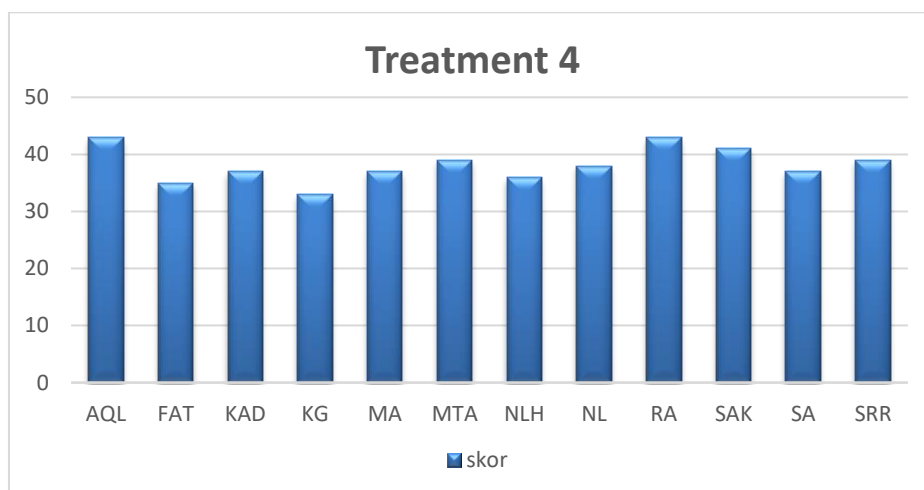
No	Kode anak	Item															Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AQL	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	43	BSH
2	FAT	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	35	MB
3	KAD	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	37	MB
4	KG	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	33	MB
5	MA	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	37	MB
6	MTA	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	39	BSH
7	NLH	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	36	MB
8	NL	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	38	MB
9	RA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	43	BSH
10	SAK	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	41	MB
11	SA	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	37	MB
12	SRR	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	39	BSH
Total		32	32	29	29	31	28	28	31	29	31	30	31	34	30	33	458	BSH
Rata-rata																	38,16	BSH

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa, dari 12 orang anak skor tertinggi dari hasil treatment 4 yaitu 43 dan skor terendah yaitu 33 dengan total skor yaitu 458 dengan rata-rata skor yaitu 38,16 dengan klasifikasi kategori yaitu berkembang sesuai harapan. Hal ini agar dapat memudahkan peneliti menyajikan dalam bentuk presentase dan grafiik sebagai berikut:

Tabel 4.11
Klasifikasi skor nilai moral Anak di RA IT Al-Quds

No	Interval Skor	Kategori	F	Presentase
1	49 - 60	Berkembang Sangat Baik	-	-
2	38 - 48	Berkembang Sesuai Harapan	4	25 %
3	27 - 37	Mulai Berkembang	8	75 %
4	15 - 26	Belum Berkembang	-	-
Total			12	100%

Grafik 4.5
Grafik Treatment 4 Nilai Moral Anak Di RA IT Al-Quds



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai moral anak pada treatment 4 ini berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dengan rincian yaitu 4 orang anak dengan kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 25 %, dan 8

orang anak berada pada kategori mulai berkembang dengan presentase 75 %.

3. Hasil Data Posttest

Setelah dilakukan treatment sebanyak 4 kali, kemudian peneliti melakukan posttest untuk mendapatkan hasil akhir, apakah berpengaruh film animasi Omar dan Hana untuk meningkatkan nilai moral anak. Hasil dari posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Hasil Data Posttest Nilai Moral Anak Di RA IT Al-Quds

No	Kode anak	Item															Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AQL	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	55	BSB
2	FAT	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	47	BSH
3	KAD	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	BSH
4	KG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	47	BSH
5	MA	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	49	BSB
6	MTA	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	51	BSB
7	NLH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	BSH
8	NL	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	49	BSB
9	RA	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	50	BSB
10	SAK	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	51	BSB
11	SA	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46	BSH
12	SRR	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	52	BSB
Total		39	39	38	38	39	38	39	40	38	41	39	40	39	40	41	588 49	BSB
Rata-rata																	49	BSB

Berdasarkan tabel di atas, bahwa diperoleh nilai tertinggi 55 dan skor terendah 45 dengan jumlah skor 588 dan rata-rata 49 berada pada kategori berkembang sangat baik. Dari 12 orang anak, 5 orang anak

berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 7 orang anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Hal agar lebih mudah peneliti menyajikan dalam bentuk presentase dan grafik sebagai berikut :

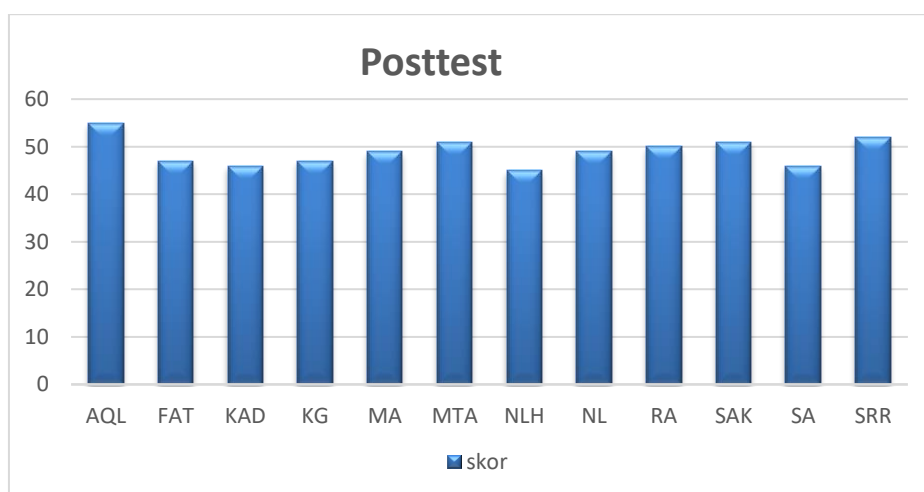
Tabel 4.13

Klasifikasi skor nilai moral Anak di RA IT Al-Quds

No	Interval Skor	Kategori	F	Presentase
1	49 - 60	Berkembang Sangat Baik	7	58,34 %
2	38 – 48	Berkembang Sesuai Harapan	5	41,66 %
3	27 – 37	Mulai Berkembang	-	-
4	15 – 26	Belum Berkembang	-	-
Total			12	100%

Grafik 4.6

Grafik Posttest Nilai Moral Anak Di RA IT Al-Quds



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, bahwa dapat disimpulkan bahwa nilai moral anak pada posttest ini berada pada kategori tinggi. Dari 12 orang anak, 5 orang anak dengan presentase 41,66 % berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 7 orang anak dengan presentase 58,34 % berada pada kategori berkembang sangat baik.

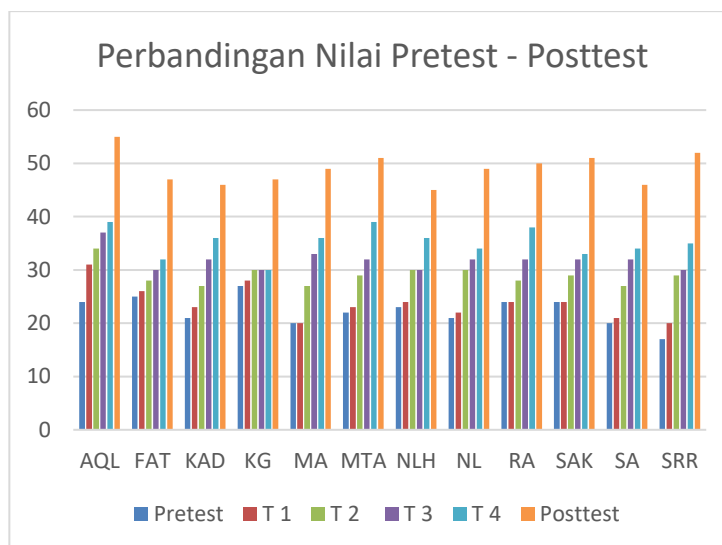
Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa semua anak mengalami kenaikan skor nilai moral anak. Setelah hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen, maka untuk melihat peningkatan nilai moral anak dengan menggunakan film animasi Omar dan Hana. Oleh karena itu, untuk melihat kenaikan skor tersebut, peneliti akan menyajikan data hasil posttest dan juga pretest sebagai berikut :

Tabel 4.14

Hasil Perolehan Nilai Pretest sampai Posttest

No	Kode anak	Pretest	T 1	T 2	T 3	T 4	Posttest
1	AQL	24	31	34	37	39	55
2	FAT	25	26	28	30	32	47
3	KAD	21	23	27	32	36	46
4	KG	27	28	30	30	30	47
5	MA	20	20	27	33	36	49
6	MTA	22	23	29	32	39	51
7	NLH	23	24	30	30	36	45
8	NL	21	22	30	32	34	49
9	RA	24	24	28	32	38	50
10	SAK	24	24	29	32	33	51
11	SA	20	21	27	32	34	46
12	SRR	17	20	29	30	35	52
Jumlah		268	286	348	382	422	588
Rata-Rata		22,34	23,83	29	31,83	38,16	49

Agar lebih memudahkan membaca kenaikan skor nilai moral anak maka peneliti juga menyajikan dalam bentuk diagram batang yaitu sebagai berikut :



B. Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian eksperimen, uji persyaratan analisis data sangat penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis statistik yang akan digunakan. Untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari tes hasil belajar dilakukan analisis secara statistic. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakuakn uji normalitas.

1. Analisis deskriptif

Setelah hasil pretest dan posttest di dapatkan, maka Langkah selanjutnya adalah menganalisis data pretest dan posttest tersebut. Caranya yaitu dengan menggunakan uji statistik deskriptif untuk melihat apakah terjadi pengaruh film animasi omar dan hana terhadap nilai moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Al-Quds Dhamasraya. Sebelum itu perlu diketahui dahulu bahwa perbandingan kategori terhadap nilai moral anak pada saat pretest dan posttest yang akan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Hasil Indikator Nilai Pretest dan Posttest

NO	PRETEST				JUMLAH	POSTTEST			
	BB	MB	BSH	BSB		BB	MB	BSH	BSB
1	7	5	-	-	12	-	-	9	3
2	8	4	-	-	12	-	-	9	3
3	7	5	-	-	12	-	-	10	2
4	7	5	-	-	12	-	-	10	2
5	7	5	-	-	12	-	-	9	3
6	4	8	-	-	12	-	-	10	2
7	6	6	-	-	12	-	-	9	3
8	3	9	-	-	12	-	-	8	4
9	8	4	-	-	12	-	-	10	2
10	7	5	-	-	12	-	-	7	5
11	8	4	-	-	12	-	-	9	3
12	2	10	-	-	12	-	-	8	4
13	7	5	-	-	12	-	-	9	3
14	6	6	-	-	12	-	-	8	4
15	5	7	-	-	12	-	-	7	5

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada pretest instrumen penelitian yang pertama yaitu Anak dapat mengucapkan tolong,maaf, permisi, terimakasih saat berkomunikasi dan berjalan dengan rincian yaitu dari 12 orang anak 7 orang anak masih berada pada kategori belum berkembang, dan 5 orang anak berada pada kategori mulai berkembang. Pada instrumen penelitian yang kedua yaitu Anak menyapa saat bertemu dengan nada yang sopan dengan rincian yaitu dari 12 orang anak 8 orang anak berada pada kategori belum berkembang, dan 4 orang anak berada pada kategori mulai berkembang. Pada instrumen ketiga yaitu Anak tidak memotong

pembicaraan orang lain dengan rincian 12 orang anak 7 orang anak berada pada kategori belum berkembang, dan 5 orang anak berada pada kategori mulai berkembang. Pada instrumen penelitian keempat, yaitu Anak menggunakan bahasa tubuh yang baik, saat berbicara dengan rincian dari 12 orang anak 7 orang anak berada pada kategori belum berkembang, dan 5 orang anak berada pada kategori mulai berkembang. Pada instrumen ke lima yaitu Anak mengakui kesalahan yang dilakukan tanpa dipaksa dengan rincian yaitu dari 12 orang anak 7 orang anak berada pada kategori belum berkembang dan 5 orang anak berada pada kategori mulai berkembang. Pada instrumen keenam Anak tidak mengambil barang milik orang lain dikelas dengan rincian dari 12 orang anak, 4 orang anak berada pada kategori belum berkembang, dan 8 orang anak berada pada kategori mulai berkembang. Pada instrumen ke tujuh Anak menceritakan kejadian apa adanya tanpa berbohong, dengan rincian yaitu dari 12 orang anak, 6 orang anak berada pada kategori belum berkembang, dan 6 orang berada pada kategori mulai berkembang. Pada instrumen ke delapan yaitu Anak memberitahukan kebenaran saat menemukan sesuatu dari 12 orang anak, 3 orang anak berada pada kategori belum berkembang, 9 orang anak. Pada instrumen ke Sembilan yaitu Anak membantu teman yang membutuhkan tanpa diminta dari 12 orang anak, 8 orang anak berada pada kategori belum berkembang dan 4 orang anak berada pada kategori mulai berkembang. Pada instrumen kesepuluh Anak berbagi mainan atau makanan dengan teman dengan rincian 12 orang anak, 7 orang anak berada pada kategori belum berkembang, 5 orang anak berada pada kategori mulai berkembang. Pada instrumen ke sebelas Anak mengembalikan barang yang jatuh atau hilang milik orang lain dengan rincian 12 orang anak yaitu 8 orang anak dengan kategori belum berkembang, dan 4 orang anak berada pada kategori mulai berkembang. Pada instrument ke dua belas Anak mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara dengan rincian 12 orang anak yaitu 2 orang anak

berada pada kategori belum berkembang, dan 10 orang anak berada pada mulai berkembang. Pada instrumen ketiga belas yaitu Anak tidak mengejek teman saat bermain dengan rincian 12 orang anak yaitu 7 orang anak berada pada kategori belum berkembang dan 5 orang anak mulai berkembang. Pada instrumen ke empat belas yaitu Anak menghormati perbedaan pendapat saat bermain dengan teman dengan rincian yaitu 6 orang anak berada pada kategori belum berkembang, dan 6 orang berada pada kategori mulai berkembang. Pada instrumen terakhir yaitu Anak tidak memaksakan keinginannya pada orang lain dengan rincian yaitu dari 12 orang anak, 5 orang anak berada pada kategori belum berkembang, dan 7 orang anak berada pada kategori mulai berkembang.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada posttest instrumen penelitian yang pertama yaitu Anak dapat mengucapkan tolong, maaf, permisi, terimakasih saat berkomunikasi dan berjalan dengan rincian yaitu dari 12 orang anak 9 orang anak masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 3 orang anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Pada instrumen penelitian yang kedua yaitu Anak menyapa saat bertemu dengan nada yang sopan dengan rincian yaitu dari 12 orang 9 orang anak masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 3 orang anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Pada instrumen ketiga yaitu Anak tidak memotong pembicaraan orang lain dengan rincian 12 orang anak 10 orang anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Pada instrumen penelitian keempat, yaitu Anak menggunakan bahasa tubuh yang baik, saat berbicara dengan rincian dari 12 orang anak 10 orang anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Pada instrumen ke lima yaitu Anak mengakui kesalahan yang dilakukan tanpa dipaksa dengan rincian yaitu dari 12 orang anak 9 orang

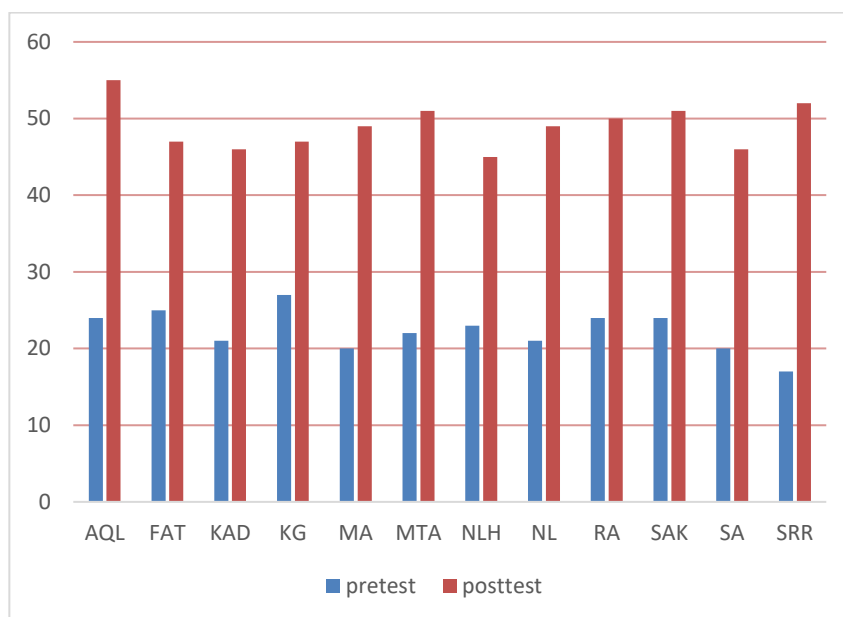
anak masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 3 orang anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Pada instrumen keenam Anak tidak mengambil barang milik orang lain dikelas dengan rincian dari 12 orang anak, 10 orang anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Pada instrumen ke tujuh Anak menceritakan kejadian apa adanya tanpa berbohong, dengan rincian yaitu dari 12 orang anak, 9 orang anak masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 3 orang anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Pada instrumen ke delapan yaitu Anak memberitahukan kebenaran saat menemukan sesuatu dari 12 orang anak 8 orang anak masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 4 orang anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Pada instrumen ke Sembilan yaitu Anak membantu teman yang membutuhkan tanpa diminta dari 12 orang anak, 10 orang anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Pada instrumen kesepuluh Anak berbagi mainan atau makanan dengan teman dengan rincian 12 orang anak, 7 orang anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 5 orang anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Pada instrumen ke sebelas Anak mengembalikan barang yang jatuh atau hilang milik orang lain dengan rincian 12 orang anak yaitu, 9 orang anak masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 3 orang anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Pada instrument ke dua belas Anak mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara dengan rincian 12 orang anak yaitu anak 8 orang anak masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 4 orang anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Pada instrumen ketiga belas yaitu Anak tidak mengejek teman saat bermain dengan rincian 12 orang anak yaitu 9 orang anak masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 3 orang anak berada pada kategori

berkembang sangat baik. Pada instrumen ke empat belas yaitu Anak menghormati perbedaan pendapat saat bermain dengan teman dengan rincian 12 orang anak yaitu 8 orang anak masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 4 orang anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Pada instrumen terakhir yaitu Anak tidak memaksakan keinginannya pada orang lain dengan rincian yaitu dari 12 orang anak, 7 orang anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 5 orang anak berada pada kategori berkembang sangat baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, agar dapat mempermudah peneliti dan pembaca, maka paneliti menyajikan data dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut :

Grafik 4.6

Grafik Perbandingan Skor Pretest Dan Posttest Nilai Moral Anak Di RA IT Al-Quds



Berdasarkan dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa nilai moral anak meningkat, sebelum dilakukan treatment yaitu total skor 268 dengan rata-rata 22,34 dan setelah diberikan treatment total skor 588 dengan rata-rata 49. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral anak dapat meningkat dengan menonton film animasi Omar dan Hana.

2. Uji Normalitas

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variable berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus kolmogorv smirnov. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variable normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *asympt sig.* jika nilai *asympt sig (2 tailed) < 0,05* maka data tersebut tidak berdistribusi normal sebaliknya jika nilai *asympt sig (2 tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal. Dengan bantuan perangkat lunak computer pengolahan data statistic SPSS hasil uji normalitas ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4. 16
Uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.167	12	.200*	.951	12	.653
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, bahwa dapat disimpulkan dengan kolmogorv-smirnov data yang diperoleh adalah 0,200. Artinya $0,200 > 0,05$, oleh karena itu dapat peneliti simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau variable nilai moral anak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Untuk mencari data yang berdistribusi homogen. Peneliti menggunakan SPSS. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah tentang uji homogenitas:

Tabel 4.17
Uji homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X	Based on Mean	.429	2	4	.678
	Based on Median	.011	2	4	.989
	Based on Median and with adjusted df	.011	2	2.000	.989
	Based on trimmed mean	.356	2	4	.720

ANOVA					
X	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	73.000	7	10.429	1.814	.295
Within Groups	23.000	4	5.750		
Total	96.000	11			

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, bahwa dapat di simpulkan data yang di peroleh adalah 0,678. Artinya $0,678 > 0,05$, oleh karena itu dapat peneliti simpulkan bahwa data **memiliki variabel yang homogen (sama)**.

4. Uji N- Gain

Uji N-Gain adalah metode yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perlakuan (treatment) dengan membandingkan skor sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) treatment. N-Gain memberikan informasi tentang peningkatan hasil belajar atau perubahan pada variabel tertentu.

Tabel 4.18
Hasil Perolehan Nilai Pretest dan Posttest

No	Kode anak	Pretest	Posttest	Rumus n-gain
1	AQL	24	55	$\frac{55-24}{60-24} = 0,86$
2	FAT	25	47	$\frac{47-25}{60-25} = 0,62$
3	KAD	21	46	$\frac{46-21}{60-21} = 0,64$
4	KG	27	47	$\frac{47-27}{60-27} = 0,60$
5	MA	20	49	$\frac{49-20}{60-20} = 0,72$
6	MTA	22	51	$\frac{51-22}{60-22} = 0,76$
7	NLH	23	45	$\frac{45-23}{60-23} = 0,60$
8	NL	21	49	$\frac{49-21}{60-21} = 0,71$
9	RA	24	50	$\frac{50-24}{60-24} = 0,72$
10	SAK	24	51	$\frac{51-24}{60-24} = 0,75$
11	SA	20	46	$\frac{46-20}{60-20} = 0,65$
12	SRR	17	52	$\frac{52-17}{60-17} = 0,81$
Rata -rata		22,34	49	Jumlah 8,44 ÷ 12 = 0,70

Catatan skor ideal 60

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa peningkatan skor rata-rata dari hasil nilai moral anak dari hasil pretest dan posttest. Hal ini dapat dilakukan dengan uji N-Gain yaitu dengan rumus:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Sesuai dengan tabel di atas terdapat jumlah dari hasil N-Gain dari 12 orang anak yaitu 8,44 dan untuk mengetahui hasil N-Gainnya

maka jumlah dibagi dengan banyak anak dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah}}{\text{banyak anak}} \text{ yaitu } \frac{8,44}{12} = 0,70$$

Untuk mengetahui kategorinya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.19

Klasifikasi Skor N-Gain Ternormalisasi

Kategori	Kriteria
Rendah	$g \leq 0,3$
Sedang	$0,3 < g \leq 0,7$
Tinggi	$0,7 < g \leq 1,00$

(Sumber: Ahmad dalam Rahmawati, (2016:2))

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa N-Gain ternormalisasi berada pada kategori tinggi karena N-Gain yang diperoleh adalah berjumlah 0,70 berada pada kategori sedang. hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar anak setelah mendapatkan pembelajaran film animasi Omar dan Hana berpengaruh terhadap nilai moral anak.

C. Uji Hipotesis

Untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh film animasi Omar dan Hana terhadap nilai moral anak dapat dilakukan dengan analisis statistik uji beda atau uji (t). dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t” sebelum melaksanakan uji “t” maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai “t” sebagai berikut:

Tabel 4.20

Tabel uji T

No	Kode anak	Pretest	Posttest	Selisish (D)	(D) ²
1	AQL	24	55	31	961

2	FAT	25	47	22	484
3	KAD	21	46	25	625
4	KG	27	47	20	400
5	MA	20	49	29	841
6	MTA	22	51	29	841
7	NLH	23	45	22	484
8	NL	21	49	28	784
9	RA	24	50	26	676
10	SAK	24	51	27	729
11	SA	20	46	26	676
12	SRR	17	52	35	1225
Jumlah		268	588	320	8726
Rata-rata		22,34	49	26,66	727,16

Dari tabel atas, dapat dilihat perbedaan skor antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan maka masing-masing skor meningkat.

a. Mencari mean dari difference (M_D)

$$M_D = \frac{\sum D}{N}, \text{ Sehingga diperoleh } M_D = \frac{320}{12} = 26,66$$

b. Mencari deviasi standar dari difference (SD_D)

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{8726}{12} - \left(\frac{320}{12}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{727,16 - (26,66)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{727,16 - 710,75}$$

$$SD_D = \sqrt{16,41}$$

$$SD_D = 4,05$$

c. Mencari Standar Error dari Mean of Difference (SE_{MD})

$$SD_{MD} = \frac{4,05}{\sqrt{12-1}}$$

$$SD_{MD} = \frac{4,05}{\sqrt{11}}$$

$$SD_{MD} = \frac{4,05}{3,31}$$

$$SD_{MD} = 1,22$$

d. Merumuskan harga (t_0)

$$(t_0) = \frac{M_D}{SD_{MD}}$$

$$(t_0) = \frac{26,66}{1,22}$$

$$(t_0) = 21,86$$

e. $Df = N - 1$

$$= 12 - 1 = 11$$

Langkah berikutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan $dbnya$, $df = N - 1 = 12 - 1 = 11$, membandingkan besarnya “ t ” yang diperoleh dengan perhitungan $t_0 = 21,86$ dan besar “ t ” yang tercantum pada taraf signifikan 5% yaitu $t_{5\%} = 2,20$ maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari t_t yaitu 21,86 dan $> 2,20$. Maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada perbedaan skor nilai moral anak antara sebelum dan sesudah diberikan metode eksperimen. Dengan demikian dapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok sampel. Maka hipotesis alternatif (h_a) diterima dan hipotesis nihil (h_0) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa film animasi Omar dan Hana berpengaruh terhadap nilai moral anak usia dini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besarnya “t” yang diperoleh dengan perhitungan $t_0 = 21,86$ dan besar “t” yang tercantum pada taraf signifikan 5% yaitu $t_{5\%} = 2,20$ maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari t_t yaitu $21,86 > 2,20$. Maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada perbedaan skor nilai moral anak antara sebelum dan sesudah diberikan treatment film Omar dan Hana. Dengan demikian dapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok sampel. Maka hipotesis alternatif (h_a) diterima dan hipotesis nihil (h_0) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa film animasi Omar dan Hana berpengaruh terhadap nilai moral anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa nilai moral anak meningkat, sebelum dilakukan treatment yaitu total skor 268 dengan rata-rata 22,34 dan setelah diberikan treatment total skor 588 dengan rata-rata 49. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral anak dapat meningkat dengan menonton film animasi Omar dan Hana. selain dari pada itu, berdasarkan hasil uji *n gain* yang dilakukan bahwa diperoleh adalah berjumlah 0,70 berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar anak setelah mendapatkan pembelajaran film animasi Omar dan Hana berpengaruh terhadap nilai moral anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari film animasi *Omar dan Hana* terhadap peningkatan nilai moral anak. Berdasarkan analisis data, terdapat perbedaan skor nilai moral yang signifikan antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) anak menonton film animasi Omar dan Hana ini. Hal ini mengindikasikan bahwa film animasi *Omar dan Hana*, dengan konten yang mengedepankan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kasih sayang, mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman moral anak.

Film ini menggunakan pendekatan narasi yang menarik dan sederhana, disertai dengan visual yang penuh warna dan lagu-lagu

edukatif, sehingga mampu menarik perhatian anak-anak sekaligus menyampaikan pesan moral secara efektif. Karakter yang relatable dan situasi yang menggambarkan kehidupan sehari-hari membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan. Anak-anak cenderung meniru perilaku karakter yang mereka idolakan, yang dalam hal ini memperlihatkan akhlak yang baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media seperti film animasi yang memiliki konten edukatif dapat menjadi alat yang efektif dalam pembentukan karakter anak, terutama jika dipilih dengan cermat dan disertai dengan pendampingan yang tepat (Bandura, 1977)

Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini sejalan dengan teori dari Albert Bandura yang mengatakan atau menjelaskan bahwa anak bisa belajar dengan melalui observasi dan peniruan atau modeling. Dalam hal ini tokoh Omar dan Hana yang menjadi model perilaku moral yang dilihat oleh anak, dan kemudian anak meniru apa yang mereka lihat (Bandura, 1977).

Selain dari itu, Menurut Arsyad (2011), media pembelajaran yang efektif harus mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa. Film animasi adalah salah satu media yang memiliki keunggulan karena menggabungkan unsur audio dan visual, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi anak-anak. Dalam hal ini tokoh Omar dan Hana menyampaikan pesan moral dengan sangat sederhana, tapi bisa ditangkap atau dimengerti oleh anak.

Menurut, Zola Lestari, dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar dan Hana”. juga menyampaikan Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa beberapa nilai agama serta moral pada anak usia dini yang terkandung di film animasi Omar dan Hana yaitu sebagai berikut. Nilai agama yaitu mengenalkan Rasulullah SAW kepada anak, Nilai agama yaitu mengajarkan anak cara bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan Bismillah dan Alhamdulillah, Nilai moral jujur, Nilai moral tolong menolong dan kerjasama, mengajarkan anak kesabaran dan juga

cara merawat tanaman dengan baik dan benar, Menjaga kebersihan, Belajar menghemat air dan tidak boleh membazir (arsyad, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa film animasi Omar dan Hana terbukti dapat meningkatkan nilai moral anak, hal ini di perkuat oleh teori albert bandura yang mengatakan anak bisa belajar dengan melalui observasi dan peniruan atau modeling. Maka, penggunaan film edukatif seperti *Omar dan Hana* dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besarnya “t” yang diperoleh dengan perhitungan $t_0 = 21,86$ dan besar “t” yang tercantum pada taraf signifikan 5% yaitu $t_{5\%} = 2,20$ maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari t_t yaitu $21,86 > 2,20$. Maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada perbedaan skor nilai moral anak antara sebelum dan sesudah diberikan treatment film Omar dan Hana.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa nilai moral anak meningkat, sebelum dilakukan treatment yaitu total skor 268 dengan rata-rata 22,34 dan setelah diberikan treatment total skor 588 dengan rata-rata 49. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral anak dapat meningkat dengan menonton film animasi Omar dan Hana. Selain dari pada itu, berdasarkan hasil uji *n gain* yang dilakukan bahwa diperoleh adalah berjumlah 0,70 berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar anak setelah mendapatkan pembelajaran film animasi Omar dan Hana berpengaruh terhadap nilai moral anak.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian tentang pengaruh film animasi *Omar dan Hana* terhadap nilai moral anak memiliki beberapa implikasi penting:

1) Pengembangan Media Pendidikan

Film animasi dapat menjadi alat edukasi yang efektif dalam pembentukan karakter anak. Konten yang menarik, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan menyisipkan nilai moral secara eksplisit dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya akhlak mulia. Oleh karena itu, produsen media edukatif perlu mengembangkan lebih banyak konten serupa yang dapat mendukung pembentukan karakter anak.

2) Penerapan dalam Pendidikan Formal dan Nonformal

Film animasi *Omar dan Hana* dapat dimanfaatkan oleh pendidik, baik di sekolah formal maupun lembaga nonformal seperti taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau rumah belajar. Media ini dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak.

3) Peran Orang Tua dan Lingkungan

Dampak positif dari media edukasi seperti film animasi akan lebih optimal jika disertai dengan bimbingan dan penguatan dari orang tua serta lingkungan sekitar. Orang tua dapat menggunakan film ini sebagai alat untuk memulai diskusi tentang nilai-nilai moral, memperkuat pesan, dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. SARAN

1) Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian lanjutan disarankan untuk:

- a) Memperluas subjek penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam, mencakup anak-anak dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan usia.
- b) Mengukur dampak jangka panjang dari menonton film animasi *Omar dan Hana* terhadap pembentukan karakter anak, sehingga dapat mengetahui sejauh mana perubahan nilai moral dapat bertahan dalam waktu yang lebih lama.
- c) Mengembangkan studi yang mengkombinasikan film animasi dengan metode pembelajaran lain, seperti diskusi kelompok atau permainan interaktif, untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

2) Bagi Orang Tua dan Guru

- a) Orang tua diharapkan mendampingi anak saat menonton film animasi edukatif, seperti *Omar dan Hana*, untuk membantu anak memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.

b) Guru dapat menggunakan film animasi ini sebagai media pendukung pembelajaran moral dan memberikan penguatan melalui kegiatan refleksi atau diskusi kelas.

3) **Bagi Pembuat Konten Animasi**

Produsen film animasi perlu terus menghadirkan konten yang tidak hanya menghibur tetapi juga memiliki pesan moral yang kuat. Konten sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak-anak di berbagai tahap usia, sehingga mampu memberikan dampak positif yang lebih luas.

4) **Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan**

Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat menjadikan film animasi yang bermuatan nilai moral sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter. Selain itu, kebijakan untuk mendorong produksi konten lokal yang mendidik perlu diperkuat melalui insentif bagi para kreator.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. C. S. (2021). Pengaruh dan Pentingnya Pendidikan Moral Sejak Dini. *Ecodunamika*, 4(2).
- Auliya, F., Pranoto, Y. K. S., & Sunarso, A. (2020). *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*. Penerbit NEM.
- Arsyad, A. (2022). media pembelajaran, 21.
- Baiq Nada Buahana, & Aulia Dwi Amalina. (2024). pentingnya penanaman nilai moral pada anak usia dini . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(nomor 02), 2548–6950.
- Bandura. (1977). social learning theory. New York: General Learning press.
- Farichah, A., Safitri, I., Wardani, N. A., & Wardah, N. P. (2023a). Nilai Moral dalam Film Kartun Animasi Omar dan Hana. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 10(1), 25–38.
- Farichah, A., Safitri, I., Wardani, N. A., & Wardah, N. P. (2023b). Nilai Moral dalam Film Kartun Animasi Omar dan Hana. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 10(1), 25–38.
- Indayani, N. F., Rusmayadi, R., & Musi, M. A. (2022a). Pengaruh Film Animasi Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(1), 59–68.
- Indayani, N. F., Rusmayadi, R., & Musi, M. A. (2022b). Pengaruh Film Animasi Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(1), 59–68.
- Khaironi, M., & Yuliasri, N. (2017). Pendidikan moral pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1–15.
- Mamahit, H. C., Dinoto, R., Nataniel, M., Lewoleba, M. P., & Reandsi, H. W. (2021). Penerapan teknik bermain peran melalui konseling kelompok untuk melatih perilaku asertif sepuluh siswa kelas VIII SMP Kolose Kanisius Jakarta. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6 (2), 673.
- Masna kubra. (2019). pengaruh penerapan metode bercerita terhadap penanaman nilai-nilai moral anak usia dini di taman kanak-kanak negeri pertiwi letta kabupaten banteng. 1–17.
- Masriah, S., Nurlaeli, A., & Akil, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 316–325.
- Maulana, F. (2019). Tawuran Dipicu Aksi Saling Tantang di IG, Nyawa Pemuda di Jaksel Melayang. Retrieved from Detik. Com: <https://News>.

Detik. Com/Berita/d-4531333/Tawuran-Dipicu-Aksi-Saling-Tantang-Di-Ig-Nyawa-Pemuda-Di-Jaksel-Melayang.

- Monica, S., & Sipayung, S. A. B. (2024). Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Penerimaan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 13–25.
- Murdiono, M. (2008). Metode penanaman nilai moral untuk anak usia dini. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 38(2).
- Ningrum, I. P., & Marsinun, R. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8205–8214.
- Nur‘Afni, M., & Taja, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 57–64.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Nurma, N., & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–62.
- Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam memperkokoh karakter bangsa Indonesia. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 65–81.
- Pulungan, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3), 25–28.
- Rahma, A., & Rostam, B. M. (2024). Pembentukan Moral Anak Sesuai Fitrahnya Melalui Pendidikan Islam. *Mutiara: Multidisciplinary Scientifict Journal*, 2(2), 918–929.
- Rahmasari, R. (2023). analisis pendidikan karakter dan nilai agama untuk anak pada film animasi omar dan hana. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5752–5762.
- Satria Wibawa, E. D. (2021). pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis powton. *jurnal pendidikan teknik mesin undiska*, 12
- Sella Monica, & Siti Aisyah Br Sipayung. (2024). Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Penerimaan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Journal of Education and Social Analysis*, 5(nomor 3), 13–25.
- Sujiono, D. Y. N., & Pd, M. (2019). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*.
- Supriyanto, D. (2015). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2), 66–75.

- Suryawan, I. G. A. J. (2020a). Penanaman Nilai Moral dan Etika pada Anak Usia Dini Melalui Konsep Sorga Neraka. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11.
- Suryawan, I. G. A. J. (2020b). Penanaman Nilai Moral dan Etika pada Anak Usia Dini Melalui Konsep Sorga Neraka. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11.
- Teddy Khumaedi, & Siti Habzah Diniyanti. (2021). metode dakwah dalam konten omar dan hana di channel omar hana. *Jurnal Komunikasi* , 1(nomor 1), 31–42.
- Wati, N. T. (2022a). Penggunaan Media Berbasis Audio-Visual Dalam Film Omar Dan Hana Sebagai Penanaman Akhlak Karimah Anak Usia Dini Di Paud Aisyiyah Tenjung Qencono. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 4(1), 1–15.
- Wati, N. T. (2022b). Penggunaan Media Berbasis Audio-Visual Dalam Film Omar Dan Hana Sebagai Penanaman Akhlak Karimah Anak Usia Dini Di Paud Aisyiyah Tenjung Qencono. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 4(1), 1–15.
- Yanizon, A. (2016). Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Moral Anak Dalam Keluarga Moral Development Of Children Through The Role Of Parents In A Family. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 3(2).
- Yuliana, L., & Pd, M. (2013). Penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1), 1–10.
- Zainab, Z. (2012). Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Tk Lembah Sari Agam. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(3).